

**MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA  
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Oleh:

**FARAKH DINA ARIFATUL MUJAHIDAH**  
**NIM. T20191221**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA  
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FARAKH DINA ARIFATUL MUJAHIDAH  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
NIM. T20191221  
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JULI 2023**

**MENUMBUHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA  
MELALUI KEGIATAN *MUHADHARAH*  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**FARAKH DINA ARIFATUL MUJAHIDAH**  
NIM. T20191221

Disetujui Pembimbing



**Dr. Mukaffan, M.Pd.I**  
NIP. 197804202008011017


**MENUMBUIHKAN RASA PERCAYA DIRI SISWA  
MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH  
DI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM  
BALUNG JEMBER TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima  
Untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu  
Tanggal : 5 Juli 2023

Tim Penguji

Ketua  
  
Dr. Mashudi, M.Pd  
NIP.197209182005011003

Sekretaris  
  
Ulfa Dina Novienda, M.Pd  
NUP.201812173

Anggota:

1. Dr. Sarwan, M.Pd
2. Dr. Mukaffan, M.Pd.I

()  
()

Menyetujui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
  
Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I  
NIP.196405111999032001 7



## MOTTO

﴿ ١٣٩ ﴾ وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : “Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang beriman”. (Q.S. Ali Imran:139)<sup>1</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>1</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 90.

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillahirobbil'alamin segala puji dan rasa syukur yang sangat mendalam kepada Allah SWT. Dengan segala keridhoan-Nya yang telah memberikan rahmat dan nikmat yang tak terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Dengan segala kerendahan hati, skripsi ini dipersembahkan kepada:

1. Ayahanda tercinta (Aqim Mujahidin) dan ibunda tercinta (Nurifah), yang dengan sabar dan ikhlas merawat, mendidik, serta mendoakan. Terima kasih telah mengorbankan seluruh jiwa dan raga serta berjuang untuk menyekolahkanku hingga menempuh bangku perkuliahan. Terima kasih telah memberikan semangat dan dukungan untuk terselesaikannya skripsi ini.
2. Adikku tercinta (Muhammad Ata Bika Khanif Mujahidin), yang telah memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nenekku tercinta (Mbah Murdifin) yang selalu mendoakan dan memberi semangat untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, yang telah memberikan doa, dukungan, serta bantuan dalam penyelesaian skripsi ini.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah rabbil ‘alamin, segala puji bagi Allah SWT Tuhan yang Maha Esa atas limpahan rahmat, taufiq, dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “*Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*” dengan baik. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW. yang senantiasa dinantikan syafaatnya di akhirat nanti.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis banyak mengalami hambatan, namun banyak pihak yang telah membantu dan memberikan dukungan baik secara moril maupun materil, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni’ah, M.Pd.I, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Rif’an Humaidi, M.Pd.I, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.

4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan dan dukungan dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mukaffan, M.Pd.I, selaku dosen pembimbing yang telah sabar, ikhlas, tulus, meluangkan waktu serta tenaga dalam membimbing penulis dan memberikan arahan serta motivasi selama penyusunan skripsi ini.
6. Bapak Anang Dwi Cahyono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember yang telah memberikan izin penulis dalam melaksanakan penelitian.
7. Segenap guru pembimbing kegiatan *muhadharah* dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember yang telah meluangkan waktu serta tenaga dalam memberikan informasi dan arahan selama proses penelitian.

Semoga amal ibadah yang telah Bapak dan Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang terbaik dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa dalam penulisan ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari pembaca.

Semoga skripsi ini dapat bermanfaat. *Aamiin Ya Robbal 'Alamin*

Jember, 22 Mei 2023  
Penulis

Farakh Dina Arifatul Mujahidah  
NIM. T20191221



## ABSTRAK

Farakh Dina Arifatul Mujahidah. 2023. *Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023*.

**Kata Kunci:** Rasa Percaya Diri, Kegiatan *Muhadharah*

Percaya diri merupakan bagian yang sangat penting dalam membentuk kepribadian siswa. Dengan percaya diri, dapat menjadi penggerak siswa dan penentu perilaku. Salah satu kegiatan keagamaan yang dapat mengembangkan potensi dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa adalah kegiatan *muhadharah*.

Fokus pada penelitian ini, yaitu 1) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023? 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023? 3) Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?.

Tujuan dari penelitian ini, yaitu 1) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan, siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember. 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember. 3) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan: 1) Wawancara, 2) Observasi, dan 3) Dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini, yaitu 1) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa ditunjukkan dengan adanya pemberian persuasi verbal, dukungan, model peran, dan pemberian *reward*. 2) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dilakukan dengan pemberian tugas, menetapkan aturan dan *punishment*. 3) Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dilakukan dengan adanya tanya jawab, pemecahan masalah, memeriksa informasi berdasarkan fakta, dan menganalisis dalam pembuatan teks pidato.

## DAFTAR ISI

	<b>Hal.</b>
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah.....	9
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>12</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	12
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>47</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47

B. Lokasi Penelitian.....	47
C. Subyek Penelitian.....	48
D. Teknik Pengumpulan Data.....	49
E. Analisis Data.....	50
F. Keabsahan Data.....	52
G. Tahap-tahap Penelitian.....	53
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>55</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	55
B. Penyajian Data dan Analisis.....	61
C. Pembahasan Temuan.....	87
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Simpulan .....	95
B. Saran-saran.....	96
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR TABEL

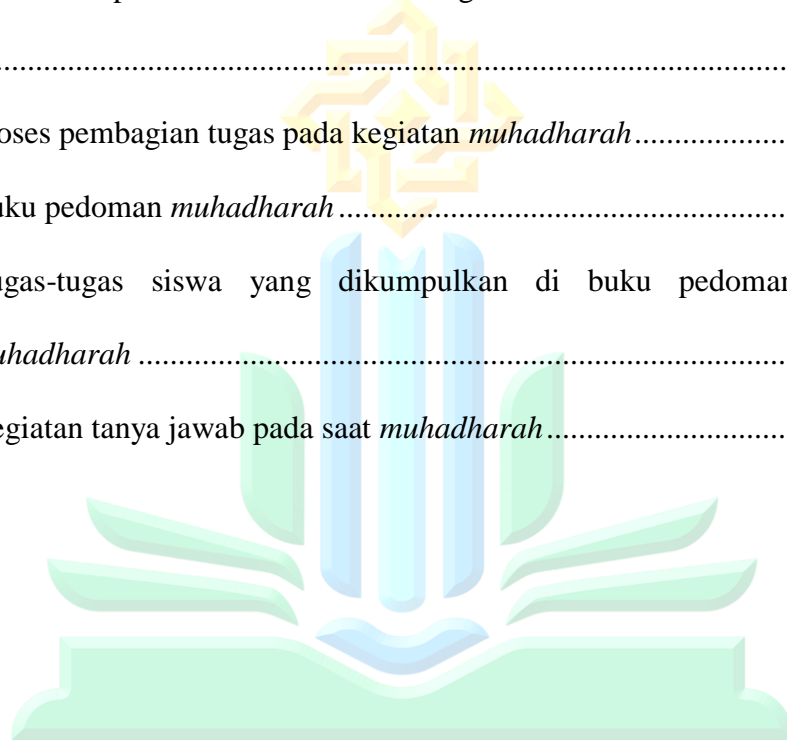
No.	Uraian	Hal.
2.1	Orisinalitas Penelitian .....	17
4.1	Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom .....	60
4.2	Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom .....	61
4.3	Hasil Temuan .....	87



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## DAFTAR GAMBAR

No.	Uraian	Hal.
4.1	Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom .....	59
4.2	Siswa-siswi tampil dengan yakin dan percaya diri .....	66
4.3	Pemberian persuasi verbal sebelum kegiatan <i>muhadharah</i> dimulai .... .....	69
4.4	Proses pembagian tugas pada kegiatan <i>muhadharah</i> .....	76
4.5	Buku pedoman <i>muhadharah</i> .....	79
4.6	Tugas-tugas siswa yang dikumpulkan di buku pedoman kegiatan <i>muhadharah</i> .....	80
4.7	Kegiatan tanya jawab pada saat <i>muhadharah</i> .....	83



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Percaya diri adalah keyakinan yang mendalam bahwa seseorang memiliki segala kemampuannya dan sadar akan kekurangannya, serta mampu melakukan sesuatu yang berguna bagi dirinya dan orang lain. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan memahami apa yang ada pada dirinya sehingga mengetahui dan memahami tindakan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan hidup yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menumbuhkan kepercayaan diri merupakan hal yang sangat penting. Dengan menciptakan rasa percaya diri pada satu bidang kehidupan, maka akan mempengaruhi seluruh aspek kehidupan. Rasa percaya diri dapat dibangun sejak kita usia balita. Lingkungan yang positif dapat membantu perkembangan rasa percaya diri, karena lingkungan merupakan faktor utama seseorang mengalami perubahan.

Agama Islam menganjurkan umatnya untuk menumbuhkan sikap percaya diri. Karena dengan memiliki rasa percaya diri merupakan sikap positif terhadap diri sendiri. Percaya diri dapat mendorong kita untuk selalu bersyukur terhadap nikmat yang diberikan oleh Allah Swt. Dalam Al-Qur'an surah Ali Imran ayat 139 Allah Swt berfirman:

---

<sup>2</sup> Zakia Oktafiani dan Yusri, "Hubungan Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar", *Tinjauan Konseling dan Humaniora* 1 No.1, 2021: 21.

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ (١٣٩)

Artinya: *Dan janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang yang beriman.*<sup>3</sup>

Ayat di atas menunjukkan bagaimana karakter dan sikap seorang mukmin yang mempunyai nilai positif dan keyakinan kuat terhadap dirinya terkait dengan rasa percaya diri. Selain itu ayat diatas juga menjelaskan bahwa individu yang percaya diri adalah individu yang tidak merasa takut, depresi, atau cemas. Individu yang yakin merupakan individu yang beriman dan istiqomah.

Wenny Hulukati menjelaskan bahwa kepercayaan diri (*self confidence*) memainkan peran yang sangat penting dalam kesuksesan hidup. Seseorang bisa kehilangan kesempatan berharga karena kurangnya keyakinan. Salah satu kendala terbesar untuk mengambil tindakan adalah kurangnya kepercayaan diri. Orang yang tidak percaya diri bukan hanya ragu untuk bertindak bahkan tidak bertindak sama sekali. Banyak memiliki bakat yang luar biasa, tetapi mereka kurang percaya diri untuk mengembangkan bakat tersebut.<sup>4</sup>

Kepribadian siswa dikembangkan dan dibentuk sebagian besar oleh tingkat kepercayaan diri mereka. Dengan percaya diri, dapat menjadi penggerak siswa dan penentu perilaku. Pada dasarnya setiap siswa memiliki rasa percaya diri. Namun, tingkat kepercayaan diri masing-

<sup>3</sup>Kementrian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 90.

<sup>4</sup> Wenny Hulukati, *Pengembangan Diri Siswa SMA*, (Gorontalo: Ideas Publishing, 2014), 2.

masing siswa berbeda.<sup>5</sup> Siswa yang percaya dirinya tinggi akan berani tampil dan berbicara di depan umum. Siswa yang percaya diri dapat merasakan kelebihan mereka. Siswa memahami bahwa jika semua kelebihan yang dimilikinya tidak dikembangkan, itu tidak akan bermanfaat dan tidak berarti. Sebaliknya, siswa dengan percaya diri yang rendah selalu enggan untuk bertindak dan kurang berani untuk tampil atau berbicara di depan umum.

Berbicara di depan umum menjadi kesulitan tersendiri bagi siswa yang kurang percaya diri. Hal ini disebabkan kurangnya pengalaman dan pelatihan, serta kurangnya wawasan untuk dibicarakan. Guru berperan penting dalam membina mental dan menumbuhkan rasa percaya diri siswa yang sifatnya pembiasaan dalam melakukan suatu kegiatan. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* merupakan salah satu jenis kegiatan keagamaan yang dapat membantu siswa mengembangkan potensinya dan menumbuhkan rasa percaya dirinya.

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dipilih berdasarkan kurikulum yang ditetapkan dan dilaksanakan di luar jam sekolah. Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan menjadi salah satu elemen vital konstruktif kepribadian siswa. Tujuannya untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk mengembangkan wawasan siswa khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam. Dalam pasal 2 Peraturan Menteri Pendidikan

---

<sup>5</sup>Sandika Anggun Awaliyani dan Anis Kholifatul Ummah, "Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah". *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no. 1 (2021): 247.



dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah dijelaskan bahwa:

“Kegiatan Ekstrakurikuler diselenggarakan dengan tujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian peserta didik secara optimal dalam rangka mendukung pencapaian tujuan pendidikan nasional.”<sup>6</sup>

*Muhadharah* merupakan seni berbicara atau belajar menyampaikan *mauidhoh hasanah*. *Muhadharah* merupakan ekstrakurikuler untuk berlatih berbicara di depan publik dengan maksud untuk membina mental dan melatih keterampilan berbicara dalam tiga bahasa (Indonesia, Inggris, dan Arab). Biasanya kegiatan muhadharah ini dipadukan dengan penampilan lain seperti pembacaan ayat suci Al-qur'an, sambutan, pidato atau ceramah agama dan hiburan yang disusun oleh pembawa acara.

Kegiatan *muhadharah* bertujuan mengembangkan keterampilan dan kemampuan siswa dalam berpidato serta berdakwah. Kegiatan *muhadharah* melatih siswa agar mempunyai kemampuan dan membentuk mental untuk berbicara di depan umum. Selain itu, dengan adanya kegiatan *muhadharah* diharapkan dapat menumbuhkan rasa percaya diri dan keberanian siswa untuk berbicara dan berinteraksi dengan orang lain baik di dalam maupun di luar kelas.

Penelitian yang dilakukan oleh Rofiq Husnul Ma'afi dalam jurnalnya mengungkapkan bahwa layanan bimbingan *muhadharah* dapat

---

<sup>6</sup> Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah

meningkatkan kepercayaan diri anggota Karang Taruna Jaga Karsa Desa Joresan pada usia remaja, yakni 13-20 tahun. Hal tersebut dapat dilihat pada hasil post-test pada kelompok yang mengalami peningkatan sebelum diberikan layanan bimbingan *muhadharah* dan sesudah diberikan layanan bimbingan *muhadharah*. Data tersebut membuktikan bahwa seberapa berpengaruhnya kegiatan *muhadharah* terhadap peningkatan kepercayaan diri remaja.<sup>7</sup>

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mutiah Qonitah dalam skripsinya mengungkapkan bahwa kegiatan *muhadharah* dapat melatih *public speaking* siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari kemampuan berbicara siswa di depan umum yang dilakukan di masyarakat maupun di tingkat sekolah untuk kelas tinggi.<sup>8</sup>

Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember merupakan lembaga pendidikan menengah atas yang menerapkan kegiatan *muhadharah* dan mewajibkan seluruh siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler tersebut. Melalui kegiatan *muhadharah*, siswa dilatih untuk berbicara menyampaikan pidato di hadapan teman-temannya yang lain secara bergantian seperti seorang da'i yang menyampaikan pesan-pesan dakwah. Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan rutin satu kali dalam seminggu, yaitu setiap hari Senin pada pukul 07.20-08.20 pagi setelah

---

<sup>7</sup> Rofiq Husnul Ma'afi, "Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna", *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no.1, (Juni:2022): 6.

<sup>8</sup> Mutiah Qonitah, "Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Siswa di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab. Serdang Bedagai", (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021), 87.

upacara bendera maupun setelah shalat dhuha berjamaah..Kegiatan *muhadharah* dilaksanakan oleh masing-masing kelas dan didampingi wali kelas sebagai guru pembimbing. Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung juga mengadakan kegiatan *muhadharah* bersama atau *muhadharah* perpisahan yang dilaksanakan satu tahun sekali. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* diharapkan siswa memiliki kemampuan untuk bisa berbicara di depan umum, mampu melatih percaya diri, melatih mental, dan berpidato dengan baik dan benar. Selain itu, dengan adanya kegiatan *muhadharah* diharapkan siswa dapat terbiasa berbicara di depan umum ketika hidup bermasyarakat, terlebih jika mereka dipandang sebagai orang berpendidikan.

Dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom, setiap siswa akan mendapat tugas secara bergantian. Kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember menggunakan tiga bahasa yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Sebelum pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, siswa yang bertugas mengkonsep atau membuat sendiri pidato yang akan disampaikan, kemudian siswa menghafal materi yang akan disampaikan.

Hasil dari kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom diaplikasikan ke dalam kegiatan lain, yaitu siswa yang berpidato dengan baik di masing-masing kelasnya akan mengisi kegiatan KURMA (Kuliah Kerohanian Lima Menit) secara bergilir yang dilaksanakan secara rutin di pagi hari setelah melaksanakan sholat dhuha. Kegiatan

*muhadharah* juga diaplikasikan ke dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember pada Bulan Suci Ramadhan. Kegiatan pengabdian tersebut dilaksanakan di masjid-masjid, nantinya siswa akan membersihkan masjid, tadarus Al-Qur'an dan mengisi ceramah atau pidato (kultum) pada sore hari.

Peneliti memilih Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember sebagai objek penelitian dikarenakan adanya masalah yang terdapat di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember yaitu kurangnya rasa percaya diri siswa ketika tampil dan berbicara di depan umum. Oleh karena itu dengan adanya kegiatan *muhadharah*, dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan mengembangkan kemampuan mereka ketika tampil dan berbicara di depan umum.

Berdasarkan pemaparan data diatas, maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih jauh untuk mengetahui adanya penumbuhan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember dengan melakukan penelitian yang berjudul ***Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.***

## **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?

2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?
3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
2. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
3. Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pembaca. Penulis membagi menjadi dua manfaat, baik secara teoritis maupun praktis, di antaranya:

## 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan secara teoritis tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*. Selain itu hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi dan pengarahan dalam upaya mengembangkan *muhadharah* sebagai salah satu cara berdakwah.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi siswa, dapat digunakan untuk memberikan semangat dalam upaya menambah rasa percaya diri melalui kegiatan *muhadharah*.
- b. Bagi guru, dapat digunakan sebagai acuan dalam meningkatkan mutu penerapan kegiatan *muhadharah*.
- c. Bagi sekolah, diharapkan menjadi masukan sekolah untuk lebih meningkatkan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa.
- d. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, diharapkan dapat menambah literatur perpustakaan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember sehingga dapat dijadikan acuan dan referensi dalam penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan menumbuhkan rasa percaya diri melalui kegiatan *muhadharah*.

## E. Definisi Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman terhadap penafsiran judul, maka perlu adanya penjelasan berkenaan dengan beberapa istilah pokok dalam penelitian ini.

### 1. Percaya Diri

Percaya diri merupakan pola pikir seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri untuk berperilaku tepat, merasa aman dalam pilihannya, menerima tanggung jawab atas pilihannya, serta tidak membiarkan orang lain mempengaruhi dirinya. Percaya diri memiliki beberapa aspek-aspek diantaranya keyakinan akan kemampuan, optimis, objektif, tanggung jawab, rasional dan realistis. Akan tetapi, aspek percaya diri yang menjadi fokus dan dibahas dalam penelitian ini adalah keyakinan akan kemampuan, tanggung jawab, rasional dan realistis.

Dengan demikian percaya diri yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sikap positif seseorang yang yakin akan kemampuannya, bertanggung jawab dengan perbuatannya, dan memeriksa segala sesuatu dengan fakta dan tidak mudah terpengaruh dengan pendapat orang lain.

### 2. *Muhadharah*

*Muhadharah* adalah latihan pidato atau ceramah yang melatih siswa berbicara di depan umum (*public speaking*) agar percaya diri menyampaikan ajaran Islam di depan umum. Kegiatan *muhadharah*

dilaksanakan dengan tujuan untuk menumbuhkan rasa percaya diri dan kemampuan berbicara siswa di depan umum.

Kegiatan *muhadharah* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesi latihan *public speaking* diluar jam pelajaran dengan tujuan menumbuhkan rasa percaya diri dan keterampilan siswa dalam berkomunikasi.

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan merupakan bagian yang berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang diawali dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Sistematika pembahasan yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan skripsi ini yaitu:

**BAB I Pendahuluan.** Pada bab ini berisi pendahuluan yang meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan sistematika pembahasan.

**BAB II Kajian Pustaka.** Pada bab ini berisi kajian pustaka yang meliputi penelitian terdahulu dan kajian teori yang menjadi landasan dalam mendukung studi penelitian ini.

**BAB III Metode Penelitian.** Pada bab ini berisi metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

**BAB IV Penyajian Data dan Analisis.** Pada bab ini berisi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan pembahasan temuan.



**BAB V Kesimpulan dan Saran.** Bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penulis menemukan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini diantaranya yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amatul Muinah (IAIN Salatiga, 2018) dengan judul skripsi “*Peran Kegiatan Muhadhoroh Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018.*”

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Modern Bina Insani Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2018? (2) Bagaimanakah peran kegiatan *muhadharah* dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa di Pondok Pesantren Modern Bina Insani

Kecamatan Susukan, Kabupaten Semarang Tahun 2018?. Dari hasil

penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan *muhadhoroh* bersifat wajib bagi seluruh siswa, dilaksanakan rutin setiap Kamis malam pukul 20.30-22.30 secara berkelompok. Proses pelaksanaan dimulai dari pembuatan teks, menghafalkan, menyertorkan dan menyampaikan pidato. Adapun susunan acara: pembukaan, pembacaan Al-Qur'an dan shalawat, acara inti, intisari, penutup dan lain-lain. Peraturan dalam kegiatan ini meliputi peraturan sebelum dan saat

pelaksanaan. Dalam kegiatan ini terdapat *punishment* (berdiri) dan *reward* (jajanan dan barang). Kendala yang dihadapi saat *muhadhoroh*, yaitu dari segi siswa (waktu, sarana dan prasarana, cuaca) dan dari segi pengurus (ketidaktertiban siswa). Faktor pendukung dalam kegiatan ini adalah faktor internal (minat, motivasi) dan eksternal (lingkungan). (2) Peran kegiatan *muhadhoroh* yaitu menjadi fasilitator (wadah) bagi siswa dalam melatih kepercayaan diri untuk piawai tampil di depan publik yang meliputi: (a) Memberikan peningkatan mental dalam segi karakteristik kepercayaan diri, (b) Memberikan peningkatan mental dalam segi aspek kepercayaan diri, (c) Memberikan peningkatan mental dengan adanya implikasi kegiatan *muhadhoroh* bagi kepercayaan diri.<sup>9</sup>

2. Penelitian yang dilakukan oleh Loviana Adela (IAIN Metro, 2019) dengan judul skripsi “*Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Siswa Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung.*”

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu strategi yang digunakan para ustadz/ustadzah dalam melatih siswa berpidato pada kegiatan pelatihan *muhadharah* dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam proses pelatihan. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat mengasah kemampuan berpidatonya dengan rasa

---

<sup>9</sup> Amatul Muinah, “Peran Kegiatan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018”(Skripsi, IAIN Salatiga, 2018).

percaya diri. Siswa yang pada awalnya belum percaya diri ketika berbicara di depan umum, sekarang ini mentalnya sudah terlatih sehingga siswa bisa berpidato dan menyampaikan ilmu yang sudah dimiliki kepada masyarakat luar pesantren. Dapat disimpulkan bahwa strategi pelatihan *muhadharah* yang digunakan di Pondok Pesantren Darul Ulya adalah dengan menggunakan strategi menghafal, dengan menggunakan strategi ini para siswa dapat memahami isi teks pidato tersebut, sehingga ilmu dan *skill* nya bertambah.<sup>10</sup>

3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Jumadil (UIN Mataram, 2020) dengan judul skripsi “*Penerapan Latihan Muhadharah Dalam Membentuk Mental Siswa di Pondok Pesantren Ishla’ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB.*”

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimanakah penerapan latihan *muhadharah* dalam meningkatkan mental siswa di ponpes Ishla’ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung

Lombok Barat-NTB? (2) Bagaimana proses pembentukan mental siswa dalam latihan *muhadharah* di ponpes Ishla’ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB? (3) Apa

saja problematika siswa dalam latihan *muhadharah* di ponpes Ishla’ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB?. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1)

Pondok Pesantren Ishla’ah Al-Ummah memiliki program pendidikan

---

<sup>10</sup> Loviana Adela, “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Siswa Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung” (Skripsi, IAIN Metro, 2019).

Islam nonformal utamanya untuk memenuhi kebutuhan mental-spiritual umat yang meliputi pembentukan mental melalui penerapan latihan *muhadharah* sebagai kegiatan ekstrakurikuler (2) Program pendidikan mental melalui penerapan latihan *muhadharah* di pondok pesantren Ishla'ah Al-Ummah memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perubahan perilaku serta keberanian. Hal ini terlihat dari semangat para siswa dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*.<sup>11</sup>

4. Penelitian yang dilakukan oleh Septyan Ni'matul Qoriah (IAIN Ponorogo, 2020) dengan judul skripsi "*Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020.*"

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana bentuk pelaksanaan program *muhadharah* dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik di MTs An-Najiyah? (2)

Bagaimana dukungan madrasah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program *muhadharah* di MTs An-Najiyah? (3) Apa saja hambatan dan tantangan dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik melalui program *muhadharah* di MTs An-Najiyah?. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1) Pelaksanaan program *muhadharah* dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab

---

<sup>11</sup> Muhamad Jumadil, "Penerapan Latihan *Muhadharah* Dalam Membentuk Mental Siswa di Pondok Pesantren Ishla'ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB" (Skripsi, UIN Mataram, 2020).

mengacu pada tugas-tugas peserta baik serta menginternalisasi langsung nilai-nilai karakter pada tema pidato. (2) Dukungan yang diberikan pihak madrasah yaitu waktu, menetapkan guru pembimbing dan pengurus *muhadharah*, kebijakan madrasah dan sarana prasarana. (3) Hambatannya yaitu kurangnya minat peserta didik, malas, tidak memiliki bakat, dan kurangnya motivasi. Sedangkan tantangan yang harus dihadapi yaitu pembimbing untuk selalu memberikan arahan dan inovasi baru. Bagi pihak madrasah untuk bertindak tegas pada peserta didik yang malas. Dan bagi semua pihak untuk selalu memberikan masukan, motivasi dan semangat pada peserta didik.<sup>12</sup>

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ula Rizky Firmansyah (IAIN Jember, 2020) dengan judul skripsi “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.*”

Fokus dalam penelitian ini, yaitu (1) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso (2) Bagaimana penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso? (3) Bagaimana bentuk nilai pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso?. Dari hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa (1)

---

<sup>12</sup> Septyan Ni'matul Qoriah, “Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020” (Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020).

Penanaman nilai pendidikan karakter religius dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso melalui tilawah Al-Qur'an dan materi pidato yang disampaikan siswa

(2) Penanaman nilai pendidikan karakter disiplin dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso tata tertib yang berlaku dalam kegiatan *muhadharah* (3) Bentuk nilai pendidikan karakter percaya diri dalam kegiatan *muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso yaitu para siswa terlihat percaya diri dalam berpidato.<sup>13</sup>

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian-penelitian sebelumnya. Persamaan dan perbedaannya adalah:

**Tabel 2.1**  
**Orisinalitas Penelitian**

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Amatul Muinah, "Peran Kegiatan <i>Muhadharah</i> Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018", 2018.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan <i>muhadharah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang peran kegiatan <i>muhadharah</i> dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri

<sup>13</sup> Ula Rizky Firmansyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan *Muhadharah* di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso" (Skripsi, IAIN Jember, 2020).

			siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> yang di fokuskan pada tiga aspek percaya diri yaitu keyakinan akan kemampuan, tanggung jawab, dan rasional serta realistis. Subyek penelitian terdahulu ialah santri, sedangkan penelitian ini adalah siswa Sekolah Menengah Atas.
2	Loviana Adela, “ <i>Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Siswa Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung</i> ” 2019.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan <i>muhadharah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu membahas tentang strategi pelatihan <i>muhadharah</i> terhadap kemampuan berdakwah siswa. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> .
3	Muhamad Jumadil, “ <i>Penerapan Latihan Muhadharah Dalam Membentuk Mental Siswa di Pondok Pesantren Ishla’ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB</i> ”, 2020.	Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan <i>muhadharah</i> dan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Penelitian terdahulu meneliti tentang penerapan latihan <i>muhadharah</i> dalam membentuk mental siswa. Sedangkan penelitian ini



			membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.
4	<p>Septyan Ni'matul Qoriah, <i>Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020</i>. 2020.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan muhadharah dan menggunakan metode penelitian kualitatif.</p>	<p>Penelitian terdahulu meneliti tentang implementasi program muhadharah dalam menumbuhkan karakter disiplin dan tanggung jawab. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan muhadharah.</p>
5	<p>Ula Rizky Firmansyah, <i>"Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso"</i>, 2020.</p>	<p>Penelitian ini sama-sama mengkaji tentang kegiatan muhadharah dan menggunakan metode penelitian kualitatif</p>	<p>Penelitian terdahulu membahas nilai-nilai pendidikan karakter dalam kegiatan muhadharah. Sedangkan penelitian ini membahas tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa</p>

## B. Kajian Teori

### 1. Percaya Diri

#### a. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri adalah penilaian positif terhadap kompetensi atau kemampuan seseorang dalam menghadapi berbagai rintangan, tantangan atau situasi untuk menghasilkan berbagai efek buruk atau negatif dari kondisi yang tidak pasti untuk dengan mudah mencapai kesuksesan dan keberhasilan dengan tidak bergantung kepada orang lain.<sup>14</sup>

Lauster (dalam Ghufon dan Risnawita, 2014) Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian karena percaya pada kemampuan diri sendiri untuk menghindari pengaruh orang lain dan mampu bertindak sesuai dengan keinginan sendiri, ceria, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab.<sup>15</sup>

Menurut Fajar percaya diri adalah sikap positif seseorang yang memungkinkan mereka mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun lingkungan/situasi yang dihadapinya. Ini tidak berarti bahwa seorang individu mampu dan kompeten untuk melakukan segala sesuatu sendiri.<sup>16</sup>

Menurut Larasati Ningsih dan Astri Novia percaya diri merupakan suatu kepercayaan bahwa seseorang dapat mengatasi

---

<sup>14</sup> Suhadi dan Siti Mudrika Zein, *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*. (Malang: CV. Literasi usantara Abadi, 2022), 93.

<sup>15</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 34.

<sup>16</sup> Fajar, *Percaya Diri Modal Berprestasi*, (Bandung: CV Titian Ilmu, 2021), 17.

berbagai kondisi yang ada dengan tepat. Percaya diri untuk tahu bahwa seseorang mampu dan tidak kekurangan kemampuan apapun untuk keberhasilan sebuah tugas.<sup>17</sup>

Percaya diri sebenarnya adalah sifat seseorang yang memiliki keyakinan positif terhadap dirinya sendiri sehingga dapat mengarungi kehidupan sesuai dengan rencana-rencananya. orang yang percaya diri adalah orang yang mengetahui kemampuan dirinya.<sup>18</sup>

Tri. S. Mildawani mendefinisikan percaya diri sebagai keyakinan seseorang terhadap segala kelebihan yang dimilikinya, dan keyakinan tersebut membuat mereka merasa mampu mencapai berbagai tujuan dalam hidup.<sup>19</sup>

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri merupakan sikap positif seseorang yang yakin terhadap kemampuan dirinya, sadar akan kelebihan dan kekurangannya serta tanggung jawab atas perbuatannya.

#### b. Aspek-Aspek Percaya Diri

Menurut Lauster (dalam Ghufon dan Risnawita, 2014) aspek-aspek percaya diri meliputi:<sup>20</sup>

<sup>17</sup> Larasati Ningsih dan Astri Novia, *Pintar Pidato dan MC*, (Yogyakarta: KOMUNIKA, 2020), 130.

<sup>18</sup> Chibita Wiranegara, *Dahsyatnya Percaya Diri*, (Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020), 6.

<sup>19</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, (Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014), 5.

<sup>20</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 35.

### 1) Keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri

Seseorang yang percaya pada kemampuannya sendiri memiliki pendapat yang baik tentang dirinya sendiri. Ia mampu secara sungguh-sungguh dengan apa yang dilakukannya.

Menurut Bandura (dalam Ghufon dan Risnawita, 2014) keyakinan terhadap kemampuan diri (*self-efficacy*) adalah gagasan bahwa seseorang dapat melakukan tugas atau perilaku yang diperlukan guna mencapai hasil tertentu.<sup>21</sup> Persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang di sekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan *punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.<sup>22</sup>

*Self-efficacy* menurut Bandura (dalam Ghufon dan

Risnawita, 2014) dapat ditumbuhkan melalui 4 sumber informasi utama, diantaranya:

#### a) Pengalaman keberhasilan (*mastery experience*)

Pengalaman keberhasilan memberikan dampak besar pada keyakinan akan kemampuan individu karena berlandaskan pada pengalaman-pengalaman pribadi individu secara nyata berupa keberhasilan dan kegagalan.

<sup>21</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 73.

<sup>22</sup> M. Nur Ghufon dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 77.

Pengalaman keberhasilan akan menaikkan keyakinan individu akan kemampuan dirinya, sedangkan pengalaman kegagalan akan menurunkan keyakinan individu akan kemampuannya.

b) Pengalaman orang lain (*vicarious experience*)

Kepercayaan diri seseorang terhadap kemampuannya dalam mengerjakan suatu tugas akan meningkat jika melihat orang lain yang memiliki kemampuan yang sama berhasil melakukannya. Selain itu, mengamati kegagalan orang lain akan membuat orang tersebut kurang percaya diri dengan bakatnya sendiri dan menyebabkan mereka kurang berusaha.

c) Persuasi verbal (*verbal persuasion*)

Dalam persuasi verbal, individu diberikan saran, nasihat, dan arahan sehingga dapat menumbuhkan keyakinan individu akan kemampuannya yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.

d) Kondisi fisiologis (*physiological state*)

Seseorang akan mendasarkan evaluasi kemampuan mereka pada fakta-fakta mengenai kondisi tubuh mereka. Terkadang seseorang mengartikan ketegangan fisik dalam keadaan tegang sebagai tanda ketidakmampuan, karena

hal tersebut dapat melemahkan performansi kerja seseorang.<sup>23</sup>

## 2) Optimis

Optimis yaitu sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

Beberapa cara untuk lebih optimistis dan memiliki pikiran serta sikap yang positif:

### a) Periksa diri

Buang segala pikiran negatif seperti tidak akan sukses melakukan suatu tugas. Fokus pada hal positif yang akan dihasilkan. Lakukan pemeriksaan secara berulang, apabila pikiran negatif lebih banyak, maka segera alihkan dengan pikiran positif.

### b) Gaya hidup sehat

Dengan berolahraga tiga kali sehari dan mengatur pola makan yang sehat akan mengurangi stress, menyehatkan tubuh, dan mengubah suasana hati menjadi positif.

### c) Nikmati pekerjaan

Berusaha menikmati pekerjaan dan mencari aspek-aspek yang menyenangkan.

---

<sup>23</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 78-79.

d) Cari teman yang positif

Bergaul dengan teman-teman yang memandang kehidupan dengan positif. Orang-orang demikian adalah orang yang optimis dan selalu mendukung dengan memberi saran yang baik.

e) Hadapi dan terima

Hadapi situasi yang dapat dikendalikan dan berupaya menerima situasi yang tidak dapat dikendalikan.

f) Miliki rasa humor

Mencari kejadian yang mengundang tawa dalam kegiatan sehari-hari. Karena dengan adanya rasa humor yang baik dapat membantu seseorang memiliki pikiran, emosi, dan perilaku yang positif.

g) Catat hal baik

Catat tiga hal baik yang dialami dan ingat hal-hal

buruk untuk diubah.<sup>24</sup>

3) Objektif

Objektif yaitu memeriksa secara fakta masalah atau segala sesuatu untuk kebenaran sebagaimana mestinya, bukan kebenaran pribadi atau diri sendiri.

Beberapa cara yang dapat dilakukan agar dapat menumbuhkan sikap objektif:

---

<sup>24</sup> Danieda Fanun, *Percaya Diri Harga Mati*, (Yogyakarta: Araska Publisher, 2019), 91-93.

## a) Tidak fanatik

Seseorang harus dapat melepaskan diri dari praduga. Dengan kata lain, seseorang tidak boleh berpegang pada pandangan lama dengan semangat fanatik. Kemampuan untuk melepaskan cara berpikir lama sangat diperlukan. karena mungkin sesuatu yang diyakini sebelumnya adalah hal yang kurang tepat.

## b) Tidak menggunakan persepsi pribadi

Seseorang harus dapat mendekati suatu topik dari perspektif yang luas. Artinya, seseorang tidak boleh menilai sesuatu hanya berdasarkan persepsinya sendiri.

## c) Berpikir logis

Seseorang harus mampu bernalar secara rasional. Ini menyiratkan bahwa seseorang harus dapat berpikir rasional dan melepaskan diri dari emosi mereka.

## d) Menghilangkan rasa tidak suka

Seseorang harus dapat mendasarkan pemikirannya pada sumber yang dapat dipercaya. Artinya seseorang harus bisa membedakan antara fakta dan pendapat pribadi ketika berpikir dan bertindak. Oleh karena itu, seseorang harus bisa menyingkirkan rasa tidak suka dan kebenciannya.



e) Tidak melibatkan perasaan

Untuk menilai sesuatu, seseorang harus berani melakukannya tanpa mempertimbangkan perasaannya. Artinya seseorang harus mengesampingkan perasaan buruk saat menilai seseorang dan mencoba melihat kebaikan di dalamnya.<sup>25</sup>

4) Sikap tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan kesanggupan untuk menentukan suatu sikap dan memikul resiko terhadap apa yang telah dilakukannya.<sup>26</sup> Tanggung jawab ditandai dengan adanya sikap disiplin yang berarti seseorang itu bertindak yang menunjukkan perilaku yang tertib dan patuh pada berbagai aturan.<sup>27</sup>

Menurut Imam Musbikin indikator nilai tanggung jawab itu ada 3, yaitu:

- a) Menyerahkan tugas tepat waktu
- b) Mengerjakan sesuai petunjuk
- c) Mengerjakan tugas berdasarkan hasil karya sendiri.<sup>28</sup>

<sup>25</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021), 113-115.

<sup>26</sup> Nurhadi dan Muhammad Irhamuddin Harahap, *Konsep Tanggung Jawab Pendidik dalam Islam*, (Bogor: Guepedia, 2020), 20.

<sup>27</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, (Bandung: Nusa Media, 2021), 28.

<sup>28</sup> Imam Musbikin, *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*, 25.

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab anak ada beberapa hal yang perlu dilakukan oleh orang tua dan pendidik yaitu<sup>29</sup>:

a) Mengembangkan rasa berkuasa anak

Seorang anak perlu mengembangkan rasa otoritas agar memiliki harga diri yang tinggi. Memiliki rasa kekuasaan berarti bahwa anak memiliki sumber daya, peluang, dan kemampuan untuk mempengaruhi lingkungannya sendiri.

b) Menetapkan peraturan dan batasan

Anak-anak yang berkembang di lingkungan yang tidak memiliki norma dan batasan perilaku yang jelas di rumah, di sekolah, atau di masyarakat akan merasa cemas dan bingung. Mereka berjuang untuk mempertahankan pengendalian diri yang diperlukan untuk mengendalikan

tindakan mereka sendiri. Mereka mungkin lebih suka bertindak buruk, dan mereka akan berjuang untuk mematuhi perintah dan melaksanakan kewajiban mereka.

Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan norma dan batasan untuk setiap anak muda di lingkungan.

---

<sup>29</sup> Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA, 2012), 157.

- c) Manfaatkan tugas dan kewajiban untuk membangun tanggung jawab

Tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggung jawab.

- d) Berikan hadiah atau penghargaan saat mereka telah bertanggung jawab

Salah satu pendorong agar anak berperilaku baik adalah pemberiaan reward atau hadiah atas perilaku yang baik. Yang lain adalah keinginan untuk menghindari hukuman. Anak yang secara konsisten didisiplinkan karena ceroboh dan jarang dikritik karena sikap “tidak seimbang” terhadap tanggung jawabnya.

#### 5) Berpikir rasional dan realistis

Rasional dan realistis yaitu suatu tindakan berdasarkan analisis suatu masalah, suatu peristiwa dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Seseorang yang rasional menggunakan pemikiran berdasarkan fakta yang ada.

Seorang individu yang rasional menggunakan penalaran berbasis fakta. Segala sesuatu dalam hidup didasarkan pada pemikiran rasional. Bagi seseorang untuk

mencari pengetahuan, memecahkan masalah, dan terlibat dalam tugas-tugas kognitif lainnya, pemikiran rasional diperlukan. Seseorang yang ingin berpikir logis harus mengembangkan keterampilan analitis yang kuat dan memperluas pandangan dunianya.<sup>30</sup>

Berpikir rasional merupakan berpikir mengenai masalah yang sedang dihadapi, masalah yang perlu diselesaikan dan menjadi prioritas karena masalah tersebut memang perlu dan penting untuk diselesaikan. Berpikir rasional mengidentifikasi permasalahan berdasarkan data-data dan fakta yang ada, bukan berdasarkan asumsi-asumsi yang tidak jelas yang membuat tidak efektif bahkan bisa menjadi depresi. Berpikir rasional merupakan proses berpikir menggunakan penalaran atas dasar data yang ada untuk mencari kebenaran faktual, kegunaan, dan derajat kepentingannya.<sup>31</sup>

Berpikir realistis merupakan teknik berpikir yang dilakukan oleh seseorang saat menyesuaikan diri dengan situasi yang nyata. Pada berpikir realistis, seseorang melihat situasi nyata yang ada, kemudian langsung menarik suatu

---

<sup>30</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, 119.

<sup>31</sup> Suwardi Endraswara, *Berpikir Positif Orang Jawa*, (Yogyakarta: Narasi, 2014), 38.

kesimpulan, selanjutnya direalisasikan pada pengalaman nyata.<sup>32</sup>

Kemampuan berpikir rasional dianggap sangat penting oleh para ahli karena berhubungan erat dengan kehidupan sehari-hari. Kemampuan berpikir rasional sangat diperlukan dalam pemecahan masalah, terutama untuk masalah sehari-hari yang tidak terlalu sulit.<sup>33</sup>

Pribadi rasional selalu membiasakan dirinya untuk tidak menerima informasi dengan apa adanya. Melainkan mencoba berpikir kritis terhadap suatu persoalan. Seseorang dapat menggunakan dan mengembangkan dua cara dalam berpikir rasional. Cara pertama adalah berpikir secara deduktif dan cara kedua yaitu berpikir secara induktif.<sup>34</sup>

Indikator berpikir rasional menurut Novak (dalam Nova Pratiwi dan Januardi) yaitu mengingat, membayangkan, mengelompokkan, menggeneralisasikan, membandingkan, mengevaluasi, menganalisis, mensintesis, mendedukasikan, dan membuat kesimpulan.<sup>35</sup>

<sup>32</sup> Redmon Windu Gumati, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Cendekia Press, 2019), 267.

<sup>33</sup> Nova Pratiwi dan Januardi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar". *Jurnal Neraca* 2, no.2 (Desember:2018): 27.

<sup>34</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, 119.

<sup>35</sup> Nova Pratiwi dan Januardi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar", 27.

Menurut Kuswana (dalam Kusnawan dan Syamsul Bahri, 2021) indikator kemampuan berpikir kritis atau rasional adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- b) Menganalisis argumen
- c) Bertanya dan menjawab pertanyaan
- d) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan
- e) Mengamati dan menilai laporan observasi
- f) Menyimpulkan dan menilai keputusan
- g) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.<sup>36</sup>

#### c. Ciri-ciri Percaya Diri

Menurut Fatimah (dalam Muh. Ekhsan Rifai, 2018) ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri yaitu:

- 1) Percaya akan kemampuan diri sendiri, sehingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan dan penerimaan, ataupun rasa hormat dari orang lain.
- 2) Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima oleh orang lain atau kelompok.
- 3) Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain, berani menjadi diri sendiri.
- 4) Punya kendali diri yang baik (emosi stabil)
- 5) Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan, tergantung, dari usaha sendiri dan tidak mudah

---

<sup>36</sup> Aep Kusnawan dan Syamsul Bahri, *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi Hingga Studi Kasus*, (Sumatera Utara: INARA PUBLISHER, 2021), 25.

menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada bantuan orang lain).

- 6) Memiliki cara pandang positif terhadap orang lain, diri sendiri, dan situasi diluar dirinya.
- 7) Memiliki harapan-harapan yang realistik. Sehingga ketika harapan itu terwujud mampu untuk melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.<sup>37</sup>

Sedangkan individu yang tidak percaya diri memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Menutup diri, malu, dan tidak berani.
- 2) Menghindari kontak mata.
- 3) Gugup saat berbicara
- 4) Selalu merasa tidak aman atau khawatir, serta bertambah rasa ketakutannya.
- 5) Mengalami demam panggung.

#### d. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Rasa percaya diri dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor.

Faktor-faktor tersebut digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

---

<sup>37</sup> Muh. Ekhsan Rifai, *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*, (Sukoharjo: Kartasura, 2018), 28.

1) Faktor internal, meliputi:

a) Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada seseorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulan suatu kelompok.

b) Harga diri

Yaitu penilaian yang dilakukan terhadap diri sendiri. Seseorang yang memiliki harga diri tinggi akan menilai pribadi secara rasional dan benar bagi dirinya serta mudah mengadakan hubungan dengan individu lain. Sebaliknya orang yang mempunyai harga diri rendah bersifat tergantung, kurang percaya diri dan biasanya terbentur pada kesulitan sosial serta pesimis dalam pergaulan.

c) Kondisi fisik

Perubahan kondisi fisik juga mempengaruhi kepercayaan diri. Penampilan fisik bisa menjadi alasan utama rendahnya harga diri dan kepercayaan diri.

d) Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang mengecewakan paling sering menjadi sumber perasaan rendah diri.



## 2) Faktor eksternal, meliputi:

### a) Pendidikan

Pendidikan mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat individu lebih rendah dari orang yang lebih pandai. Sebaliknya, orang yang berpendidikan tinggi biasanya mandiri dan tidak bergantung pada orang lain.

### b) Pekerjaan

Bekerja dapat mengembangkan kreativitas dan kemandirian serta rasa percaya diri. Kepuasan dan rasa bangga didapat karena mampu mengembangkan kemampuan diri.

### c) Lingkungan dan pengalaman hidup

Lingkungan di sini merupakan lingkungan keluarga dan masyarakat. Dukungan yang baik yang diterima dari

lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Begitu juga dengan lingkungan masyarakat. Semakin seseorang mampu memenuhi norma dan diterima oleh masyarakat, maka semakin lancar harga diri berkembang.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 10-11.

e. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menumbuhkan rasa percaya diri, diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Cinta

Seseorang perlu terus merasa dicintai tanpa syarat. Untuk mengembangkan harga diri yang sehat dan berkelanjutan, seseorang harus merasa bahwa dirinya dihargai karena keadaan yang sesungguhnya, bukan yang seharusnya atau seperti yang diinginkan orang lain.

2) Rasa aman

Saat seseorang merasa aman, secara tidak langsung ia akan mencoba mengembangkan kemampuan untuk menghadapi tantangan dan berani mengambil risiko yang menarik.

3) Model peran

Mengajar dengan contoh adalah cara paling efektif agar anak mengembangkan rasa percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi seseorang untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri.

4) Hubungan

Untuk mengembangkan kepercayaan diri, orang perlu mengalami dan berusaha menjalin aneka hubungan dari yang

dekat dan akrab di rumah, teman sebaya maupun yang lebih asing.

5) Kesehatan

Untuk bisa menggunakan kekuatan dan bakat kita dengan cara terbaik, kita membutuhkan energi.

6) Sumber daya

Sumber daya memberikan dorongan yang kuat karena mengembangkan keterampilan anak memungkinkan mereka menggunakan kekuatan tersebut untuk menutupi memperbaiki kelemahan yang mereka miliki.

7) Dukungan

Dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu seseorang sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan. Sumber dukungan yang utama adalah teman,

guru, dan anggota keluarga. Dukungan ditunjukkan dalam kegiatan kelompok dengan mendorong satu sama lain daripada menyalahkan. Dengan dorongan dan dukungan, seseorang bisa menjadi lebih kuat dan tampil dengan percaya diri yang lebih besar.

## 8) Upah dan hadiah

Upah dan hadiah ini merupakan suatu proses untuk mengembangkan rasa percaya diri yang menyenangkan atas usaha yang telah dilakukan.<sup>39</sup>

## 2. *Muhadharah*

### a. Pengertian *Muhadharah*

Kata *muhadharah* berasal dari bahasa arab yaitu مُخَاضِرَةٌ yang berarti pidato, ceramah/kuliah.<sup>40</sup> Jadi kegiatan *muhadharah* identik dengan pidato. *Muhadharah* merupakan kegiatan berbicara, berceramah atau berpidato yang dilakukan setiap minggu atau bahkan beberapa kali seminggu. Kegiatan tersebut semata-mata untuk mengembangkan keterampilan siswa, khususnya dalam berbicara dan berceramah.<sup>41</sup>

Pidato merupakan salah satu tindak tutur yang dilakukan seseorang di depan umum untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan kegiatan yang sedang dilakukan. Pidato biasanya disampaikan dengan bahasa lisan sehingga audiens atau hadirin dapat menangkap gagasan yang disampaikan dengan cara mendengarkan.<sup>42</sup>

<sup>39</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 29-32.

<sup>40</sup> Ahmad Warson, *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*, 274.

<sup>41</sup> Lukmanul Hakim dan Heri Fadli Wahyudi, *Teknik Modeling & Konseling*, (Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022), 21.

<sup>42</sup> Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato & MC: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience dengan Percaya Diri*, (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020), 10-11.

Menurut Arif Yosodipuro pidato adalah kegiatan berbicara di depan publik untuk mengemukakan pendapat atau memberikan suatu gambaran mengenai suatu hal.<sup>43</sup>

M. Dzanuryadi mendefinisikan *muhadharah* sebagai kegiatan latihan pidato yang bertujuan untuk melatih keberanian siswa maupun siswa dalam berbicara di depan umum. Setiap minggunya, para siswa bergiliran maju ke depan dengan membawakan materi pidato dengan tema tertentu yang telah disiapkan sebelumnya.<sup>44</sup>

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *muhadharah* pada dasarnya adalah langkah awal dalam upaya membentuk peserta didik untuk bisa menyampaikan ceramah atau berbicara di depan umum baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

#### b. Tujuan *Muhadharah*

Tujuan yang diharapkan dari kegiatan bimbingan *muhadharah* adalah:

- 1) Agar siswa mampu berpidato atau berceramah dengan baik dan benar.
- 2) Agar siswa memiliki kepercayaan diri ketika tampil berbicara didepan umum.

<sup>43</sup> Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2020), 2.

<sup>44</sup> M. Dzanuryadi, *Goes To Pesantren*, (Jakarta Selatan: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2010), 103.

- 3) Menanamkan rasa keagamaan kepada siswa.
- 4) Melatih untuk menjalankan ajaran-ajaran Islam (membiasakan berakhlak mulia.<sup>45</sup>

c. Pentingnya Kegiatan *Muhadharah* (Pidato)

Kegiatan *muhadharah* sangat penting untuk diterapkan di sekolah maupun pondok pesantren. Dengan adanya kegiatan *muhadharah* dapat merubah dan membentuk kekuatan siswa maupun siswa. Ada beberapa hal yang menjadi landasan diterapkannya kegiatan *muhadharah* yaitu:

- 1) Menumbuhkan rasa percaya diri siswa ketika berbicara di depan umum.
- 2) Mengembangkan dan menyalurkan bakat dan minat siswa.
- 3) Menumbuhkan sikap tanggung jawab dan kemandirian dalam menjalankan tugas.
- 4) Memperkaya dan memperluas pengetahuan Bahasa Indonesia, Bahasa Arab, dan Bahasa Inggris.

- 5) Menanamkan generasi yang semangat dalam berdakwah untuk menyampaikan risalah yang dibawa oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>46</sup>

---

<sup>45</sup> Munawir, "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Biruen)", *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no.1 (2021): 70.

<sup>46</sup> Moh. Mansur Fauzi dan Alwiyah Dja'far, "Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan", *Pancawahana: Jurnal Studi Islam* 14, no.2, (Desember 2019):126.

d. Persiapan *Muhadharah* (Pidato)

Pidato merupakan kegiatan publik yang membutuhkan respons apresiatif dari audiens. Oleh karena itu, pembicara akan melakukan upaya apa saja agar audiens dapat menerima pidatonya.

Berhasil atau tidaknya suatu pidato dapat dinilai dari reaksi pendengarnya. Semakin antusias mendengarkan, semakin jelas kualitas pidatonya. Karena itu sebelum berpidato hendaknya mempersiapkan diri dengan baik. Diantara hal yang perlu disiapkan sebelum pidato adalah:

1) Persiapan Mental

Dari sudut pandang psikologis, mental merupakan bagian penting dari persiapan berpidato. Mental akan mempengaruhi penampilan pidato. Kelemahan mental akan mengakibatkan pidato tidak maksimal. Semakin baik keadaan mental akan mendukung pidato dengan baik. Hal yang sering

muncul berkaitan dengan mental adalah rasa grogi dan kurang percaya diri, rasa malu, dan rasa takut.

2) Persiapan Fisik

Berbicara dalam jangka waktu tertentu membutuhkan kondisi fisik yang prima. Apalagi jika harus berbicara berjam-jam. Tentunya membutuhkan banyak tenaga dan pikiran. Dari sinilah diperlukan persiapan fisik yang baik sebelum berpidato. Kondisi fisik yang kurang baik akan mempengaruhi

penampilan berpidato. Selain itu juga dapat mempengaruhi suasana hati, motivasi, dan daya pikir. Sehingga tidak dapat tampil secara optimal. Berkaitan dengan fisik yang perlu kita jaga dan kita persiapkan adalah kesehatan, stamina dan pita suara.

### 3) Persiapan Materi

Agar pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh audiens, maka materi harus dipersiapkan dengan sebaik-baiknya. Penyusunan materi yang baik membuat audiens lebih mudah memahaminya. Hal yang perlu diperhatikan dalam mempersiapkan materi adalah penentuan topik, kedalaman atau kedetailan, kesesuaian materi dengan waktu dan audiens, dan referensi yang cukup.

### 4) Persiapan Penampilan

Persiapan selanjutnya yang tak kalah penting saat berpidato adalah penampilan. Saat lahir seseorang dilihat pertama kali dari sisi penampilannya, terutama dari sisi pakaian atau busananya kemudian dari sisi yang lain. Hal yang perlu diperhatikan dalam penampilan saat berpidato adalah busana, model rambut, tutup kepala, parfum, *make up*, dan aksesoris.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato*, 12-24.



e. Pelaksanaan *Muhadharah* (Pidato)

Pelaksanaan *muhadharah* (pidato) adalah tahapan selanjutnya setelah melakukan persiapan. Seseorang yang akan berpidato hendaknya menyampaikan pidatonya secara terstruktur. Diawali dengan pembukaan pidato, penyampaian isi pidato, dan penutup pidato.

Adapun penyampaian *muhadharah* (pidato) diuraikan sebagai berikut:

1) Pembukaan pidato

Kunci pertama dan utama pidato adalah pembukaan. Bukan berarti mengabaikan isi dan penutupan. Namun, pembukaan merupakan hal untuk memberi kesan kepada hadirin bahwa seorang pembicara adalah orang yang luar biasa, sehingga apa yang dibicarakan patut untuk didengarkan. Pembuka pidato yang baik ialah pada pembuka yang menarik.

Pembuka pidato diusahakan jangan terlalu panjang agar hadirin tidak merasa jenuh.<sup>48</sup>

Pembuka pidato pada umumnya berisi salam pembuka, *muqadimah* dalam bahasa arab (biasanya bagi yang muslim), sapaan penghormatan kepada hadirin, ucapan puji syukur kepada Allah SWT, Shalawat, dan terima kasih (bila diperlukan), serta pengantar ke isi atau materi inti pidato.

---

<sup>48</sup> Aep Saiful Hamidin, *Belajar Pidato & MC: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience dengan Percaya Diri*, 38.

## 2) Penyampaian isi pidato

Setelah pembukaan, bagian selanjutnya adalah penyampaian isi atau pesan utama, yaitu pembahasan topik. Bagian isi ini memainkan peran penting dalam pidato. Bagian ini merupakan roh atau jiwa pidato.<sup>49</sup>

Dalam menyampaikan isi pidato hendaknya memperhatikan beberapa hal berikut ini:

### a) Pesan yang akan disampaikan. Pesan dari isi pidato apa?

Pesan tersebut harus disampaikan dengan jelas, rinci, serta didukung dengan fakta dan data yang benar. Sehingga hadirin dapat menangkap dan menerima pesan yang disampaikan

### b) Gunakan komunikasi yang baik dengan hadirin. Pidato yang baik adalah pidato yang komunikatif.

### c) Gunakan intonasi dengan benar.

### d) Gunakan bahasa tubuh.

### e) Gunakan sarana secara maksimal.

### f) Gunakan pendekatan logika.<sup>50</sup>

## 3) Penutup pidato

Penutup pidato sangat penting untuk dilakukan oleh seorang pembicara. Penutup merupakan bagian akhir dalam sebuah rangkaian pidato. Fungsi penutup pidato adalah untuk

<sup>49</sup> Arif Yosodipuro, *Pintar Pidato*, 37.

<sup>50</sup> Larasati Ningsih dan Astri Novia, *Pintar Pidato dan MC*, 26-27.

menyimpulkan isi pidato, mengajak, dan megemukakan prinsipnya kepada hadirin.<sup>51</sup> Pidato dapat diakhiri atau ditutup dengan pantun, shalawat, pekikan takbir, yel-yel atau slogan, maupun langsung *to the point*

Terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menyampaikan pidato. Metode tersebut dapat disesuaikan dengan pembicara serta materi yang akan disampaikan. Beberapa metode tersebut diantaranya yaitu:

a) Metode Impromptu

Metode impromptu adalah salah satu metode berpidato yang dilakukan secara spontanitas tanpa adanya persiapan terlebih dahulu. Pada metode ini seorang pembicara akan mempersiapkan materinya pada saat berpidato. Artinya, dia akan langsung berfikir apa yang akan diucapkannya dan seketika itu juga langsung diucapkan.

b) Metode Memoriter

Metode ini merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara menghafalkan naskah terlebih dahulu. Naskah yang akan disampaikan dipersiapkan terlebih dahulu kemudian dihafalkan kata demi kata.

---

<sup>51</sup> Larasati Ningsih dan Astri Novia, *Pintar Pidato dan MC*, 28.

c) Metode Naskah

Metode naskah merupakan salah satu metode berpidato yang dilakukan dengan cara membaca teks atau naskah yang telah disiapkan sebelumnya. Metode ini disebut dengan pidato manuskrip yang umumnya dilakukan oleh pejabat negara. Pidato manuskrip bertujuan untuk menghindari kesalahan yang bisa saja terjadi saat berpidato, sehingga dilakukan dengan membaca naskah yang telah dipersiapkan.

d) Metode Ekstemporan

Metode ekstemporan atau spontan adalah memberikan pidato dengan garis besar yang ditulis hanya dengan catatan kecil. Catatan kecil berisi poin-poin yang akan disampaikan saat berpidato. Dari catatan kecil ini, pembicara atau orator menggambarannya lebih detail dan rinci.<sup>52</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>52</sup> Larasati Ningsih dan Astri Novia, *Pintar Pidato dan MC*, 56-60.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan informasi yang diteliti dan di kritisi secara faktual tentang proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di SMA Baitul Arqom Balung Jember secara alamiah tanpa adanya manipulasi.

Kualitatif deskriptif merupakan jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian dengan tujuan mendeskripsikan variabel-variabel dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini dipilih untuk mendeskripsikan semua bahan penelitian baik dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

#### B. Lokasi Penelitian

Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember, yang terletak di Desa Balung Lor Kecamatan Balung Kabupaten Jember menjadi lokasi penelitian ini. Pemilihan Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember ini dikarenakan lembaga tersebut berdiri di bawah naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung Jember. Peneliti

menemukan suatu kegiatan yang menarik yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa, yaitu kegiatan *muhadharah*.

### C. Subyek Penelitian

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan, peneliti membutuhkan sumber data yang diperoleh melalui informan. Teknik *purposive sampling* digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan informan dengan penuh pertimbangan bahwa informan tersebut dianggap mampu memberikan data dan informasi terkait penelitian ini. Subyek penelitian yang akan dijadikan informan dalam penelitian ini diantaranya:

1. Bapak Anang Dwi Cahyono, S.Pd., selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
2. Ibu Navidatul Nadiroh, S.Pd, selaku wali kelas XI IPS 1, Ibu Ainun Izza, S.E, selaku wali kelas X1, Ibu Vista Ardiani Putri, S.Pd, selaku wali kelas XI MIPA, Ibu Ivana Binti Rosana, S.Si, selaku wali kelas X2, dan Ibu Ike Lailatul Jannah, selaku wali kelas X4.
3. Rahma Nur Azzahra siswa kelas X2, Putri Liurisma Dellafari siswa kelas X2, Nadia Kurnia Lestari siswa kelas X4, Ratna Balqis Rahmadhani siswa kelas X4, Afrizal Dwi Aprianto siswa kelas X4, Nur Aini Azizah siswa kelas XI MIPA, dan Raunaq Khiyamil Firdaus siswa kelas XI MIPA Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

## D. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi partisipasi pasif. Data yang diperoleh melalui teknik observasi meliputi:

- a. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
- b. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
- c. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

### 2. Wawancara

Penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur.

Adapun data yang diperoleh melalui teknik ini yaitu:

- a. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
- b. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

- c. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

### 3. Dokumentasi

Dokumen yang peneliti peroleh menggunakan teknik ini yaitu:

- a. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
- b. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
- c. Dokumentasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

### **E. Analisis Data**

Dalam penelitian kualitatif analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data. Aktivitas dalam analisis data dilakukan secara terus-menerus sampai tuntas. Ada tiga tahap dalam menganalisis data menurut Miles, Huberman dan Saldana diantaranya:



## 1. Kondensasi Data (*data condensation*)

Kondensasi data berupa proses memilih, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi dan mentransformasikan data dari lapangan.

### a. Memilih atau Menyeleksi (*selecting*)

Pada tahap ini, peneliti memberikan kode angka pada setiap data pada transkrip wawancara. Peneliti kemudian memilih data yang berhasil dikumpulkan dalam dua tahap wawancara. Data dipilih dengan memberikan garis bawah pada setiap data tentang menumbuhkan rasa percaya diri siswa melalui kegiatan *muhadharah*.

### b. Memfokuskan (*focusing*)

Pada tahap ini, peneliti memilah semua data berdasarkan fokus penelitian pada masing-masing rumusan masalah dalam penelitian ini. Peneliti menandai setiap data yang terkait pada masing-masing rumusan dengan menggunakan tanda warna yang berbeda.

### c. Mengabstraksi (*abstracting*)

Pada tahap ini, data yang telah terkumpul hingga ke tahap *focusing* dievaluasi oleh peneliti, khususnya yang berhubungan dengan kualitas dan kecukupan data. Apabila data yang menunjukkan kegiatan *muhadharah* dapat menumbuhkan rasa percaya diri siswa sudah dirasakan baik dan jumlah data sudah

cukup, maka data tersebut digunakan untuk menjawab masalah yang diteliti.

d. Menyederhanakan dan Mentransformasikan (*simplifying and transforming*)

Pada tahap ini data yang telah melalui beberapa tahap hingga tahap abstraksi disederhanakan dan ditransformasikan melalui berbagai cara, yakni melalui seleksi ketat, ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam satu pola yang lebih luas, dan cara-cara lainnya.

2. Penyajian Data (*data display*)

Setelah melakukan kondensasi data, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dapat memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan membantu merencanakan langkah selanjutnya. Pada penelitian ini, peneliti menyajikan data berbentuk uraian singkat ataupun dokumen yang berkaitan.

3. Penarikan Kesimpulan (*conclusions drawing*)

Pada tahap ini, setelah semua data terkumpul dan dikoreksi peneliti menarik kesimpulan dan memverifikasi data temuan berdasarkan fokus penelitian.

## F. Keabsahan Data

Keabsahan atau validitas data merupakan standar kebenaran data penelitian yang lebih mengutamakan data atau informasi dari pada sikap

dan jumlah orang. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk menguji keabsahan data. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi sumber pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh dari beberapa informan antara lain kepala sekolah, guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, dan siswa Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom.
2. Triangulasi teknik pada penelitian ini digunakan untuk membandingkan data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan kepala sekolah Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom, guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, dan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom dibandingkan dengan data yang diperoleh dari teknik observasi dan dokumentasi.

#### **G. Tahap-Tahap Penelitian**

Tahap-tahap penelitian digunakan untuk mengetahui rencana pelaksanaan yang dilakukan oleh peneliti dari awal hingga akhir penelitian. Tahap-tahap dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap Pra Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mengajukan judul penelitian dan menyusun proposal penelitian. Kemudian memilih lapangan penelitian dan mengurus perizinan kepada pihak Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember untuk melakukan penelitian. Setelah mengurus perizinan, peneliti menjajahi dan

menilai lapangan. Peneliti juga mempersiapkan rancangan penelitian dan instrumen penelitian agar memudahkan peneliti serta penelitian yang dilakukan lebih terstruktur.

## 2. Tahap Lapangan

Pada tahap ini, peneliti mulai mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yakni Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

## 3. Tahap Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, tahap selanjutnya adalah menganalisis semua informasi serta data-data yang telah didapatkan saat penelitian dilakukan serta dilanjutkan dengan menyusun laporan penelitian.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Obyek Penelitian

##### 1. Profil Sekolah

- 
- a. Nama Sekolah : Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom
- b. NPSN : 20523814
- c. Jenjang Pendidikan : SMA
- d. Status Sekolah : Swasta
- e. Alamat Sekolah : Jl. Karang Duren No.32  
Kode Pos : 68161  
Desa : Balung Lor  
Kecamatan : Balung  
Kabupaten : Jember  
Provinsi : Jawa Timur
- f. SK Pendirian Sekolah : 239/PA/PMU/7910/80
- g. Tanggal SK Pendirian : 1980-06-26
- h. Status Kepemilikan : Yayasan
- i. SK Izin Operasional : 353/18.02.10/02/X/2022
- j. Tanggal SK Izin Operasional : 2022-10-10
- k. Email : [smabaitularqom@gmail.com](mailto:smabaitularqom@gmail.com)
- l. Website : <http://www.smabatar.sch.id>
- m. Waktu Penyelenggaraan : Pagi

- n. Sertifikat ISO : Belum Bersertifikat
- o. Akreditasi : A
- p. Kepala Sekolah : Anang Dwi Cahyono, S.Pd.

## 2. Visi dan Misi Sekolah

### a. Visi

“Terwujudnya Insan yang Berbudi Tinggi, Terampil, dan Berprestasi”

### b. Misi

- 1) Melaksanakan bimbingan ibadah sesuai dengan Al-Qur'an dan sunnah
- 2) Melakukan pembiasaan bersikap dan berperilaku Islami
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan
- 4) Menyelenggarakan kegiatan yang dapat menumbuhkan bakat, minat dan potensi peserta didik secara optimal.

## 3. Sejarah Berdirinya Sekolah

Sejarah berdirinya Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom tidak terlepas dengan sejarah berdirinya lembaga pendidikan lain yang berada di dalam naungan Pondok Pesantren Baitul Arqom. Pemberian nama Pondok Pesantren Baitul Arqom sebenarnya di ambil dari kata “Baitul” yang berarti rumah, sedangkan “Arqom” adalah nama sahabat Nabi. Di rumah beliau Nabi berdakwah menyiarkan agama Islam. Pesantren ini didirikan oleh tiga orang pendiri yaitu: KH. Abdul Mu'id

LML, Kyai Jawahir Abdul Mu'in, dan Kyai Mahin Ilyas Hamim. Pendiannya lebih dilatar belakangi oleh minimnya lembaga pendidikan Islam pada saat itu. Masyarakat muslim Balung dan sekitarnya memasukkan putra-putrinya ke sekolah kristen yang telah dikenal oleh masyarakat saat itu. Kemudian mereka terpanggil untuk mendirikan lembaga pendidikan Islami yang diawali dengan mengamalgamkan sebagian harta yang dimilikinya terutama ilmu yang telah diperoleh dalam pendidikan di Pondok Pesantren Gontor Darussalam Ponorogo.

Sehingga pada tahun 1959 didirikan sekolah lanjutan pertama dengan nama Madrasah As-Tsanawiyah Al-Ula sebagai lembaga pendidikan pertama oleh kedua pendirinya, yaitu: KH. Abdul Mu'id Sulaiman dan Kyai Jawahir Abdul Mu'in. Sedangkan pendiri ketiga yaitu Kyai Mahin Ilyas pada saat itu masih dalam tugasnya di Universitas Al-Azhar Cairo Mesir. Setelah empat tahun kemudian

beliau mulai aktif bersama dengan yang lainnya dan selanjutnya dipercaya sebagai direktur. Sebagai lanjutan dari Madrasah As-Tsanawiyah Al-Ula, maka pada tahun 1967 didirikan sekolah menengah atas dengan nama Madrasah Mu'amin yang sekarang menjadi Madrasah Aliyah. Kemudian pada tahun 1971 didirikanlah lembaga pendidikan SMP (Sekolah Menengah Pertama), selanjutnya pada tahun 1979 dilanjutkan dengan pendirian lembaga SMA (Sekolah Menengah Atas).

Pada tahun 1975 keempat lembaga pendidikan yang sudah ada itu kemudian dihimpun menjadi satu dalam suatu lembaga pondok pesantren yang bernaung dibawah Pondok Pesantren Baitul Arqom Balung.

Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom lahir bermula dari adanya bantuan yang datang dari Arab Saudi kurang lebih senilai satu milyar kalau jaman sekarang. Bantuan ini diterima pada tahun 1978 yang kemudian digunakan untuk membangun gedung sekolah dan menambah luas area kampus. Melihat potensi yang cukup besar dari Baitul Arqom maka banyak saran dan dorongan dari para alumni dan masyarakat serta adanya keinginan untuk menampung para lulusan SMP maupun Madrasah Tsanawiyah yang ingin melanjutkan ke jenjang SMA tidak perlu ke luar atau lepas dari Baitul Arqom karena sudah berdiri SMA Baitul Arqom. SMA Baitul Arqom berdiri pada tanggal 1 Juli 1979 dengan jumlah murid pertama kali kurang lebih

sebanyak 100 murid. SMA Baitul Arqom adalah lembaga yang umurnya muda diantara lembaga pendidikan umum yang ada di dalam Balai Pendidikan Pondok Pesantren Baitul Arqom.

Berdasarkan urutan berdirinya lembaga pendidikan yang ada di dalam yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom adalah:

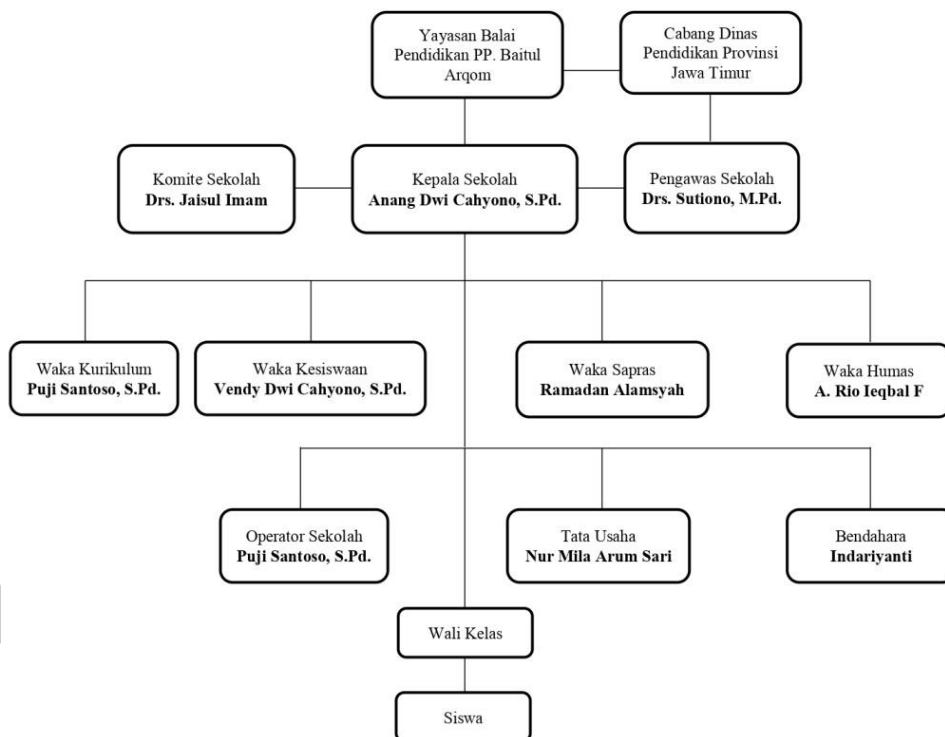
- a. Madrasah Tsanawiyah Baitul Arqom berdiri tahun 1959
- b. Madrasah Aliyah Baitul Arqom berdiri tahun 1967
- c. Sekolah Menengah Pertama Baitul Arqom berdiri tahun 1971



- d. Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom berdiri tahun 1979
- e. Pondok Pesantren Muallimin/Mualimat berdiri tahun 1986

Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom pertama dipimpin oleh seorang kepala sekolah. Kepala sekolah dipilih dan diangkat serta diberhentikan oleh ketua Yayasan Pondok Pesantren Baitul Arqom. Masa jabatan kepala sekolah selama 4 tahun dan dapat dipilih kembali pada periode berikutnya.

#### 4. Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom



Gambar 4.1 Struktur Organisasi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

**Tabel 4.1**

### **Keadaan Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Atas**

#### **Baitul Arqom**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Jabatan</b>
1	Anang Dwi Cahyono, S.Pd	Kepala Sekolah, Guru Matematika
2	Vendy Dwi Cahyono, S.Pd	Waka Kesiswaan, Guru Penjasorkes
3	Puji Santoso, S.Pd	Waka Kurikulum, Guru Bahasa Inggris dan TIK
4	Akhmad Rio Ieqbal Fathony	Waka Humas, Guru Seni Budaya
5	Ramadhan Alamsyah	Waka Sarpras, Guru Geografi dan Sosiologi
6	Eva, S.Pd	Guru Fisika
7	Dina Cahyake, S.Pd	Guru Matematika
8	Ivana Binti Rosana, S.Si	Wali Kelas, Guru Biologi
9	Ainun Izza, S.E	Wali Kelas, Guru Ekonomi dan Prakarya
10	Drs. H. Jaisul Imam	Guru PKN
11	Aminulloh, S.Pd	Guru Kimia
12	Mustofa Robet, S.Ag	Wali Kelas, Guru Bahasa Arab dan PAI
13	Navidatul Nadiroh, S.Pd	Wali Kelas, Guru Sejarah dan Sejarah Indonesia
14	Rizki Yanuari, S.S	Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia
15	Ike Lailatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas, Guru Bahasa Inggris, Seni dan Prakarya
16	Vista Ardiani Putri, S.Pd	Wali Kelas, Guru Bahasa Indonesia dan Bahasa Daerah
17	Novi Mega Putri, S.Pd	Wali Kelas Guru PKN dan Bahasa Daerah
18	Diah Hamidiah, S.Pd	Guru PAI
19	Naimatul Istiqomah, S.Pd	Guru PAI
20	Moh. Aminulloh Arief, S.Kom	Kepala Perpustakaan
21	Nur Mila Arum Sari	Tata Usaha
22	Indariyanti	Bendahara

## 6. Keadaan Siswa

**Tabel 4.2**

**Keadaan Siswa Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa
1	X	4	126
2	XI	3	81
3	XII	2	64
Jumlah		9	271

### B. Penyajian Data dan Analisis

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi yang menghasilkan beberapa data. Setelah semua data terkumpul, dilakukan analisis data.

Penyajian data dan analisis diperoleh peneliti dari hasil penelitian di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember. Data yang diperoleh adalah hasil wawancara dengan kepala sekolah, lima guru pembimbing ekstrakurikuler *muhadharah*, dan tujuh perwakilan siswa

Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom. Data hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi dan juga berbagai dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian, sehingga diuraikan data-data terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Adapun fokus penelitian, serta penyajian data dan analisis dalam penelitian ini sebagai berikut:

**1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Keyakinan Terhadap Kemampuan Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

“Awalnya kurang percaya diri, terus karena sering dilatih sama Bu Ivana, dan Bu Ivananya itu ke kita kayak *welcome* gitu lo kak “ayok kalau kamu ingin ikut ini ini boleh” disuruh mencoba dulu. Jadi kita tuh tahu, kita itu minatnya ke pidato, apa puisi, apa ke yang lainnya. setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* Iya lebih percaya kak, karena kan terus dilatih terus dibiasakan jadinya mental saya itu lebih berani. Jadi untuk tampil dan berbicara di depan umum itu sudah tidak ada perasaan takut kak. Apalagi disini ada kegiatan KURMA (Kuliah Kerohanian Lima Menit), nah jadi anak-anak di masing-masing kelas, baik kelas 10, 11, 12 yang pidatonya bagus nanti akan tampil atau mengisi ceramah di kegiatan tersebut setelah shalat dhuha kak. Jadi *muhadharah* ini sangat-sangat membantu saya untuk lebih percaya diri kak.”<sup>53</sup>

Dalam hal ini Putri selaku siswa kelas X2, menyatakan:

“Sebelum mengikuti kegiatan *muhadharah* saya kurang percaya dengan kemampuan yang saya punya mbak, kadang saya kalau disuruh maju itu masih takut mbak. Apalagi kalo gugup banget itu sudah gak bisa apa-apa, mau ngomong pun rasanya susah takut salah ucap. Kadang minder juga kalau liat teman-teman lainnya berani maju. Alhamdulillah ya mbak, setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* mental saya terbentuk, yang awalnya takut jadi berani. Kemudian saya bisa mengidentifikasi diri menemukan kemampuan saya, apalagi motivasi dan dorongan dari guru pembimbing sangat membantu dalam menumbuhkan rasa percaya diri saya. Karena guru pembimbing selalu memberikan gambaran manfaat yang diperoleh dengan mengikuti *muhadharah* yang dapat dirasakan ketika lulus nanti.”<sup>54</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, dalam hal ini Balqis selaku siswa kelas X4 menyatakan bahwa:

<sup>53</sup> Zahra, diwawancara oleh peneliti 30 Januari 2023

<sup>54</sup> Putri, diwawancara oleh peneliti 30 Januari 2023.

“Saya merasakan kepercayaan diri pada kemampuan saya memang sebelum mengikuti *muhadharah*, karena dari dulu saya sudah sering mengikuti lomba. Tapi setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*, saya memiliki kepercayaan yang lebih tinggi lagi, karena dari sini saya tahu bahwa saya dapat melakukannya dengan lancar. Tidak seperti yang saya takutkan, seperti diam di tengah atau apapun itu. Tapi, saya tahu bahwa saya itu mampu untuk melakukannya. Apalagi di kegiatan *muhadharah* ini kan pidatonya pakai 3 bahasa ya mbak, jadi dari *muhadharah* ini saya yang awalnya tidak bisa berbahasa Inggris, jadi lebih terbiasa karena juga meskipun di kelas saya nggak wajib hafalan, saya berusaha menghafalkan, meskipun teksnya berbahasa asing dan masih banyak kekurangan dalam pengucapan katanya.”<sup>55</sup>

Selain dari pemaparan siswi putri, siswa putra bernama Afrizal kelas X4 mengatakan bahwa:

“Iya, bisa dibilang dulu saya kurang aktif bersosialisasi dan kurang aktif mengikuti kegiatan-kegiatan. Jadi untuk bisa berbicara di depan umum itu masih malu. Setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* saya banyak belajar. Contohnya seperti belajar membuat teks puisi, teks pidato sendiri. Kemudian guru pembimbing juga selalu membantu ketika kesulitan, selalu dikasih motivasi, terus juga kalau kita kurangnya dimana selalu diberi tahu dan dibenarkan jika salah. Adanya *muhadharah* ini sangat membantu saya untuk melatih kemampuan berbicara saya di depan umum, membangun rasa percaya diri saya dan mengembangkan skill saya mbak. Dan saya jadi berani, dari berani itu saya mulai ikut kegiatan-kegiatan di sekolah seperti OSIS.”<sup>56</sup>

Dalam hal ini Ibu Vista Ardiani Putri, selaku guru pembimbing mempertegas pernyataan siswa-siswi tersebut, sebagai berikut:

“Kalau itu menurut saya dari adanya penerapan 3 bahasa, yaitu bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab pada saat pidato. Jadi seperti yang saya sampaikan sebelumnya, dalam kegiatan *muhadharah* ini selain melatih siswa berdakwah juga melatih kecakapan siswa dalam berbahasa. Dengan penerapan pidato 3 bahasa ini dapat menumbuhkan keyakinan siswa akan

<sup>55</sup> Balqis, diwawancara oleh peneliti 6 Februari 2023.

<sup>56</sup> Afrizal, diwawancara oleh peneliti 6 Februari 2023.

kemampuannya. Karena pada awalnya tidak sedikit siswa yang ragu dan takut untuk pidato berbahasa asing apalagi bahasa Inggris, kalau Bahasa Inggris kan antara tulisan dengan pengucapan itu lain ya jadi anak-anak kadang takut salah dalam pengucapan katanya. Begitu juga dengan Bahasa Arab, termasuk kategori bahasa yang sulit. Namun dengan adanya pidato 3 bahasa tersebut dapat menjadikan anak-anak terbiasa, sehingga anak-anak yakin “oh ternyata saya bisa ya pidato Bahasa Inggris”, “oh ternyata saya bisa walaupun bahasa Arab”. Kalau salah pun kita akan sampaikan, kita evaluasi, jadi dengan begitu dapat membantu anak-anak yakin dengan kemampuan mereka.”<sup>57</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan siswa-siswi Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom dan guru pembimbing dinyatakan bahwa ketika siswa belum mengikuti kegiatan *muhadharah* siswa merasa kurang yakin dengan kemampuannya, siswa juga masih takut dan malu dalam berbicara dihadapan umum, siswa belum terbiasa berhadapan dengan banyak orang. Belum ada rasa berani dan yakin dalam diri siswa sehingga hal ini juga mempengaruhi siswa dalam bersosialisasi. Setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* secara rutin, siswa merasa lebih percaya dengan kemampuan mereka untuk berbicara di depan umum. Ada beberapa siswa yang dari awal sudah percaya diri, setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* ia merasa kepercayaan dirinya lebih meningkat. Hal tersebut disebabkan adanya penerapan 3 bahasa dalam berpidato pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*, yaitu Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Bahasa Arab. Pembiasaan berpidato menggunakan 3 bahasa tersebut, sangat membantu siswa mengurangi rasa gugup, takut, dan minder. Selain itu

---

<sup>57</sup> Vista Ardiani Putri, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

pembiasaan berpidato menggunakan 3 bahasa dapat meningkatkan kecakapan berbicara, sehingga tumbuh keyakinan bahwa siswa bisa dan selalu ingin melakukan yang terbaik. Dengan adanya keyakinan dalam diri siswa dapat memberikan dorongan positif bagi siswa dalam melakukan sesuatu. Salah satunya siswa yang pada awalnya tidak aktif dalam bersosialisasi dan tidak pernah mengikuti kegiatan maupun organisasi menjadi lebih aktif.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Hal ini seperti yang telah tertera pada gambar berikut:





Gambar 4.2 Siswa-siswi tampil dengan yakin dan percaya diri

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada saat pelaksanaan kegiatan *muhadharah* siswa tampak bersemangat. Saat berpidato siswa tampak yakin, percaya diri, tidak gugup, dan malu. Hal tersebut dilihat dari keberanian siswa pada saat berpidato. Siswa menggunakan bahasa tubuhnya dan menunjukkan ekspresi. Saat berpidato intonasi yang disampaikan sangat jelas, terutama ketika menggunakan Bahasa Inggris dan Bahasa Arab. Meskipun ada beberapa pengucapan kata yang kurang tepat, siswa tetap yakin dengan apa yang di sampaikan. Siswa menggunakan 2 metode saat berpidato, yaitu metode hafalan dan metode membaca teks. Metode hafalan biasanya dipakai pidato Bahasa Indonesia, sedangkan metode membaca teks digunakan pada pidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.



Ada beberapa siswa juga yang menggunakan metode hafalan pada saat berpidato Bahasa Inggris dan Bahasa Arab.<sup>58</sup>

Keyakinan akan kemampuan diri siswa setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* ini tidak lain karena guru mengupayakan beberapa cara untuk menumbuhkannya. Hal ini seperti yang disampaikan oleh Ibu Navidatul Nadiroh selaku guru pembimbing, sebagai berikut:

“Biasanya saya memberikan motivasi ke anak-anak, saya motivasi dan saya memberi tahu tujuan diadakannya kegiatan *muhadharah* itu apa sih, paling tidak mereka tahu melaksanakan kegiatan *muhadharah* oh tujuannya ini nanti nah seperti itu.”<sup>59</sup>

Dalam hal ini Ibu Ainun Izza selaku guru pembimbing menambahkan:

“Awalnya itu tadi kan kita bimbing dulu di kelas, nanti ada acara KURMA dua minggu sekali, terus nanti ada *muhadharah* bersama, kemudian nanti kita siapkan juga anak-anak pada saat ada acara, baik acara sekolah atau jika ada tamu itu yang kita tunjuk adalah anak-anak yang dia punya kemampuan di bidang MC kemudian yang Gema Wahyu Ilahi, kemudian ada yang Mars Batar itu bagian dirijennya. Akhirnya kan bisa digunakan di *event-event*, tidak hanya di *muhadharah* saja tapi di kegiatan lainnya. Jadi intinya bisa meningkatkan rasa percaya diri anak-anak pada saat di depan umum.”

Ibu Ike Lailatul Jannah selaku guru pembimbing juga menambahkan:

“Iya karena dengan adanya *muhadharah* siswa kan berani tampil di depan, salah nggak salah yang penting aku maju. Nah saya sering meyakinkan kepada mereka “kalau kalian utamanya tugas pidato, silahkan ngomong nggak bawa teks nggak apa-

<sup>58</sup> Observasi di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember, 6 Februari 2023.

<sup>59</sup> Navidatul Nadiroh, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

apa. Kalian ngomong misalkan yang kalian hafal seperti ini, teman kalian nggak pegang teks kalian, kan mereka nggak tahu salahnya dimana, yang penting itu maju. Nggak masalah, nggak apa-apa kita manusia kan tempatnya salah.” Saya selalu beri nasehat kepada mereka untuk jadi diri mereka sendiri, jadi jangan takut salah. Kalau mereka yakin dengan dirinya, dengan kemampuannya, orang lain pun juga akan yakin pada mereka. Kemudian setiap selesai kegiatan kan selalu ada evaluasi, jadi misal ada kekurangan dapat diperbaiki pada pertemuan berikutnya ketika mereka menjadi petugas lagi. Nah dari situ mereka kan jadi punya keinginan untuk mengembangkan potensi mereka dan timbul keyakinan dalam diri mereka, benar atau salah yang penting maju dulu.”<sup>60</sup>

Berdasarkan wawancara peneliti dengan beberapa informan diatas, dinyatakan bahwa upaya guru pembimbing dalam menumbuhkan keyakinan siswa dilakukan dengan pemberian persuasi verbal yaitu berupa motivasi, bimbingan, dan nasihat. Dengan pemberian persuasi verbal secara terus-menerus dapat menumbuhkan keyakinan dalam diri siswa, sehingga siswa dapat mengoptimalkan potensi yang dimiliki.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut sesuai dengan hasil pengamatan yang telah dilakukan peneliti. Hal ini seperti yang telah tertera pada gambar berikut:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>60</sup>Ike Lailatul Jannah, diwawancara oleh peneliti 26 Januari 2023.



Gambar 4.3 Pemberian persuasi verbal sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai guru pembimbing memberikan motivasi dengan menyemangati siswa dan memberikan gambaran manfaat yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Guru pembimbing juga memberikan bimbingan serta arahan kepada siswa, agar siswa lebih percaya diri ketika maju di depan umum. Guru pembimbing juga memberikan nasehat agar siswa menjadi diri sendiri ketika maju dan jangan takut salah, karena dengan menjadi diri sendiri siswa akan yakin dengan kemampuan yang dimiliki.<sup>61</sup>

Selain motivasi dari guru pembimbing tumbuhnya keyakinan siswa melalui kegiatan *muhadharah* di dasari adanya dukungan dan saling memotivasi antar teman. Hal ini seperti yang disampaikan oleh

<sup>61</sup> Observasi di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember, 6 Februari 2023.

Ibu Vista Ardiani Putri selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas XI, sebagai berikut:

“Keyakinan dalam kegiatan *muhadharah* menurut saya dapat tumbuh ketika adanya hubungan baik dengan temannya misalnya saling mendukung dan saling memotivasi. Karena dukungan dari teman-temannya itu menjadi motivasi sendiri. Sehingga dalam berbicara di depan itu tidak ada rasa takut, gugup dan khawatir gagal.”<sup>62</sup>

Dukungan dan motivasi yang diberikan biasanya berupa ungkapan semangat. Adanya dukungan dan motivasi dapat membantu mengatasi rasa tidak yakin akan kemampuan menjadi yakin dan percaya diri.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti. Dalam observasi tersebut dinyatakan bahwa terdapat jalinan hubungan baik antar siswa pada saat kegiatan *muhadharah*. Hal itu dibuktikan ketika ada salah seorang siswa yang maju maka siswa yang lainnya memberikan sorakan semangat. Adanya hal tersebut dapat menumbuhkan keyakinan dan percaya diri bagi siswa yang maju karena telah mendapatkan dukungan dari teman-temannya.

Dalam menumbuhkan keyakinan siswa guru pembimbing juga memberikan contoh atau peragaan sebelum kegiatan *muhadharah* dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Ivana Binti Rosana selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas X, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>62</sup> Vista Ardiani Putri, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

“Itu kita terus motivasi bahwa mereka itu bisa, sehingga kalau terus menerus kita motivasi anak-anak, akhirnya anak-anak maju dan ternyata ketika dia maju dia bisa itu bisa menumbuhkan keyakinan bahwasanya ia bisa. Selain itu selaku guru pembimbing kami juga memberikan contoh, terutama kepada kelas X yang masih awam ya dengan istilah *muhadharah*. Jadi kita berikan contoh bagaimana berpidato yang baik, ekspresinya harus seperti apa kita peragakan juga. Kemudian kita beri contoh juga bagaimana cara melawan *nervous* saat berhadapan dengan audiens. Tujuannya supaya nanti ketika maju anak-anak sudah tahu “oh saya harus gini” “oh saya harus seperti ini” dengan begitu mereka bisa lebih percaya diri.”<sup>63</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan dalam menumbuhkan keyakinan siswa guru pembimbing memberikan contoh dan peraga tentang bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, bagaimana cara melawan rasa gugup saat berhadapan dengan audiens, diharapkan dengan adanya peragaan tersebut dapat membantu siswa dalam menumbuhkan keyakinan akan kemampuan mereka sehingga mereka lebih percaya diri ketika maju di hadapan banyak orang.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa sebelum pelaksanaan kegiatan *muhadharah* setelah guru pembimbing memberikan bimbingan dan arahan, guru pembimbing memberikan contoh dan peragaan tentang tata cara berpidato, tata cara berpuisi, dan cara bagaimana siswa tidak malu saat maju di depan.<sup>64</sup>

Pemberian *reward* atau hadiah dianggap dapat menumbuhkan keyakinan akan kemampuan siswa, dengan adanya *reward* dapat

<sup>63</sup> Ivana Binti Rosana, diwawancara oleh peneliti 26 Januari 2023.

<sup>64</sup> Observasi di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember, 6 Februari 2023.

menumbuhkan rasa percaya diri siswa atas usaha yang telah dilakukan, dalam kegiatan *muhadharah* ada beberapa pembimbing yang memberikan *reward* kepada siswanya. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ike Lailatul Jannah selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas X, sebagai berikut:

“Kalau *reward* ini selama ini kan kalau secara pribadi dulu saat menjabat wali kelas 11 belum pernah memberikan *reward*, mungkin kalau mau programkan bisa tapi melalui persetujuan kepala sekolah dulu. Kalau saya sendiri untuk perihal *reward* itu ya ada meskipun gak seberapa kan mereka kalau dikasih *reward* pasti berpikir “o aku ini lebih baik”, jadi tergantung wali kelas. Kalau saya kemungkinan ngasih *reward* itu jilbab, nah mereka kan bangga.”<sup>65</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, dalam hal ini Putri selaku siswa kelas X2 menambahkan:

“Kalau dari sekolah sendiri belum ada mbak, tapi biasanya dari wali kelas itu ada tapi ndak semuanya mbak. Kadang ya berupa uang dan barang gitu mbak.”<sup>66</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* ada *reward* atau hadiah yang diberikan oleh guru pembimbing kepada siswa berupa barang dan uang. Pemberian *reward* atau hadiah bertujuan untuk mengapresiasi usaha yang telah dilakukan siswa dalam kegiatan *muhadharah*, sehingga ketika siswa merasa diapresiasi, siswa akan lebih yakin dan percaya diri dalam penampilan berikutnya.

<sup>65</sup> Ike Lailatul Jannah, diwawancara oleh peneliti 26 Januari 2023.

<sup>66</sup> Putri, diwawancara oleh peneliti 30 Januari 2023.

Jadi, kegiatan *muhadharah* yang dilakukan di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom dapat menumbuhkan kepercayaan diri yang dilihat dari adanya salah satu aspek percaya diri yaitu keyakinan terhadap kemampuan dalam diri siswa. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya pemberian motivasi, bimbingan dan arahan, serta nasehat yang diberikan oleh guru pembimbing (persuasi verbal), dukungan, model peran, dan pemberian *reward*

Keyakinan akan kemampuan dalam diri siswa ini terlihat setelah siswa mengikuti kegiatan *muhadharah*, siswa lebih berani, yakin, dan kecakapan dalam berbahasa siswa lebih meningkat. Selain, itu keyakinan akan kemampuan yang tumbuh setelah mengikuti kegiatan *muhadharah* menjadikan siswa lebih aktif berinteraksi dan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan yang positif baik di dalam maupun di luar sekolah.

## 2. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Sikap

### **Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Kepercayaan diri siswa dapat tumbuh apabila ia terbiasa bersikap tanggung jawab, karena tanggung jawab merupakan salah satu aspek percaya diri. Kegiatan ekstrakurikuler *muhadharah* dinilai dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa. Dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa melalui kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom dilakukan

dengan memberikan progres atau tugas kepada siswa. Hal tersebut disampaikan oleh Bapak Anang Dwi Cahyono selaku kepala sekolah, sebagai berikut:

“Kalau bertanggung jawabnya karena ini setiap minggu pembimbing meminta untuk membuat progres-progres dalam hal kegiatan, jadi setiap minggunya itu nanti ada kegiatan *muhadharah* dan setiap kelompok atau setiap individu nanti dituntut untuk bisa membuat dan mempraktekkan struktur-struktur yang ada di *muhadharah*. Jadi konsep-konsep dan struktur yang ada di *muhadharah* itu nanti harus dikuasai oleh anak-anak. Dalam hal ini rasa kepercayaan diri, keyakinan nanti juga akan mengikuti dalam hal kompetensi yang ada di *muhadharah*.”<sup>67</sup>

Senada dengan pernyataan kepala sekolah, pernyataan yang sama disampaikan oleh Ibu Navidatul Nadiroh, selaku guru pembimbing sebagai berikut:

“Kalau saya memang cerewet kan, jadi ya itu dengan sedikit paksaan bagi mereka yang tidak mau bertugas. Karena kan masing-masing anak itu pasti kebagian tugasnya ya, jadi dia juga harus tanggung jawab sama tugasnya itu agar mereka juga melatih diri mereka kalo di kasih tugas mereka harus bersikap bagaimana baiknya. Kalau ada beberapa anak yang 2-3 kali tidak hadir saat kegiatan *muhadharah* itu saya panggil, saya tegur kenapa kok nggak hadir seperti itu.”<sup>68</sup>

Dalam hal ini juga senada dengan yang disampaikan oleh Ibu Ivana selaku koordinator dan guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, sebagai berikut:

“Kalau bertanggung jawab ya sama dari tugas itu tadi, ketika dia diberi tugas dan dia mengerjakannya berarti kan itu tumbuh yang namanya rasa tanggung jawab.”<sup>69</sup>

<sup>67</sup> Anang Dwi Cahyono, diwawancara oleh peneliti 24 Januari 2023.

<sup>68</sup> Navidatul Nadiroh, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

<sup>69</sup> Ivana Binti Rosana, diwawancara oleh peneliti 26 Januari 2023.



Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pendapat Ibu Ike Lailatul Jannah selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah*, beliau mengatakan bahwa:

“Nah dengan diberi tugas setiap minggu itu, berarti mereka ada pola pikir “oh saya tugasnya MC, bisa ndak bisa saya harus MC” nah dengan diberikannya tugas itu mereka mulai bertanggung jawab.”<sup>70</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa guru pembimbing diatas dapat disimpulkan bahwa dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dilakukan dengan memberikan tugas. Guru pembimbing juga memberikan sedikit unsur paksaan bagi siswa yang tidak mau menjalankan tugasnya saat kegiatan *muhadharah*. Hal tersebut bertujuan agar siswa dapat belajar bagaimana cara bertanggung jawab ketika diberikan tugas, karena ketika siswa telah mengerjakan tugasnya dapat tumbuh yang namanya rasa tanggung jawab.

Adapun hasil wawancara dari beberapa informan tersebut didukung dengan hasil observasi peneliti di lapangan. Hal ini seperti yang telah tertera pada gambar berikut:

---

<sup>70</sup> Ike Lailatul Jannah, diwawancara oleh peneliti, 26 Januari 2023.



Gambar 4.4 Pemberian tugas untuk kegiatan *muhadharah*

Berdasarkan hasil pengamatan tersebut terlihat bahwasanya dalam menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa dilakukan dengan memberikan setiap siswa tugas. Sistem pembagian tugasnya bergilir, tugas tersebut terdiri dari MC (pembawa acara), GWI (Gema Wahyu Ilahi) dan sari tilawah, dirigen, sambutan, pidato, *intermezo* (hiburan) biasanya puisi, menyanyi, pantun, pantonim dan lainnya bebas sesuai kreativitas siswa, serta pembaca doa sebagai penutup.<sup>71</sup>

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa guru pembimbing menetapkan peraturan dan *punishment* bagi yang melanggar. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Ibu Ivana Binti Rosana selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas X, sebagai berikut:

“Sikap tanggung jawab saat kegiatan *muhadharah* dapat dibentuk dari adanya peraturan dan *punishment* yang ditetapkan. Peraturannya kalau di kelas saya harus hafal teks pidato kalau misalkan anak itu tidak hafal berarti mengulang minggu depan. *Punishment* nya kalau misalkan dia nggak hafal

<sup>71</sup> Observasi di SMA Baitul Arqom Balung, 6 Februari 2023.

ya ngulang lagi minggu depannya. Begitu juga kalau misalkan anak-anaknya nggak masuk berarti minggu depan tetap dia yang bertugas, kalau misalkan ada yang nggak masuk harus ada yang menggantikan.”<sup>72</sup>

Dalam hal ini Ibu Ainun Izza selaku guru pembimbing kegiatan

*muhadharah* kelas X menambahkan:

“Tanggung jawab siswa ya itu tadi untuk tugas, mereka harus mengerjakan di buku pedoman dan harus disetorkan. Minggu ini mau tampil berarti dia harus setor tugasnya, kalau sampai tanggal sekian ndak ada, berarti dia harus siap lagi minggu depan. La itu kan tanggung jawab juga ya, jadi tanggung jawab dia harus mengumpulkan tugas, harus siap pada saat hari H nya harus tampil. Kecuali kalau dia memang tidak bisa hadir, ya tadi itu kerja sama dengan teman-teman lainnya menggantikan yang tidak bisa hadir agar kegiatan *muhadharah* tetap berjalan.”<sup>73</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, Zahra selaku siswa kelas

X2 mengatakan bahwa:

“Yang pertama harus hafal teksnya baik untuk pidato, sambutan, puisi dan lainnya. Kedua, harus ngumpulin tugasnya itu tepat waktu kak.”

Pernyataan tersebut diperkuat kembali dengan pernyataan

Rauna selaku siswa kelas XI MIPA, sebagai berikut:

“Peraturannya yaitu pada saat melaksanakan kegiatan *muhadharah* itu disiplin, teratur, masuk kelas tepat waktu, dan dalam kegiatan tersebut itu ruangnya harus bersih supaya nyaman, terus mengumpulkan tugasnya tepat waktu.”<sup>74</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan

tersebut dapat diketahui bahwa peraturan yang ditetapkan dalam

kegiatan *muhadharah* yaitu siswa harus masuk kelas tepat waktu,

<sup>72</sup> Ivana Binti Rosana, diwawancara oleh peneliti 26 Januari 2023

<sup>73</sup> Ainun Izza, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

<sup>74</sup> Rauna, diwawancara oleh peneliti 13 februari 2023

menghafal teks pidato, puisi dan tugas lainnya yang menggunakan teks, mengerjakan tugas di buku pedoman *muhadharah*, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan menjaga kebersihan ruangan. Sedangkan *punishment* (hukuman) yang diberikan apabila tidak hafal maka harus mengulang lagi, begitupun yang tidak hadir pada saat bertugas maka tetap menjadi petugas pada minggu berikutnya.

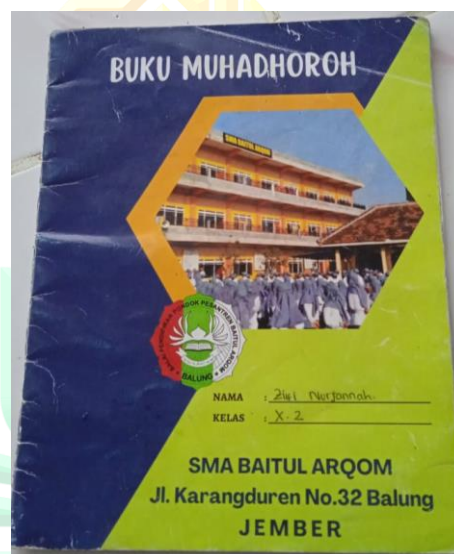
Hasil wawancara tersebut didukung dengan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa dalam pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom terdapat beberapa aturan yang ditetapkan seperti siswa harus masuk kelas tepat waktu, menjaga kebersihan ruangan yang dilakukan sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai, keharusan siswa dalam menghafal teks pidato, puisi, dan tugas lainnya yang berupa teks, dan sebelum hari H pelaksanaan kegiatan *muhadharah* siswa diwajibkan mengoreksikan tugasnya terlebih dahulu, khususnya bagi yang pidato. Teks pidato

harus dikumpulkan terlebih dahulu ke masing-masing guru yang ahli dalam setiap bahasa, ada bahasa Indonesia, bahasa Inggris, dan bahasa Arab. Hal tersebut bertujuan agar dalam pembuatan teks pidato tidak asal-asalan dan sesuai dengan kaidah kebahasaan yang berlaku.

Sedangkan *punishment* yang diberikan apabila siswa tidak hafal, maka harus mengulang lagi di minggu berikutnya. Begitupun dengan yang bertugas namun tidak hadir saat kegiatan *muhadharah* maka tetap menjadi petugas lagi di minggu berikutnya. Adanya peraturan

*punishment* yang ditetapkan dapat membentuk kedisiplinan, karena disiplin merupakan ciri dari sikap tanggung jawab.<sup>75</sup>

Setiap tugas yang berupa teks, misalnya teks MC, teks sambutan, teks pidato dan teks puisi diterlembah dahulu di buku pedoman *muhadharah*, kemudian dikumpulkan ke guru pembimbing untuk diperiksa dan ditanda tangani.

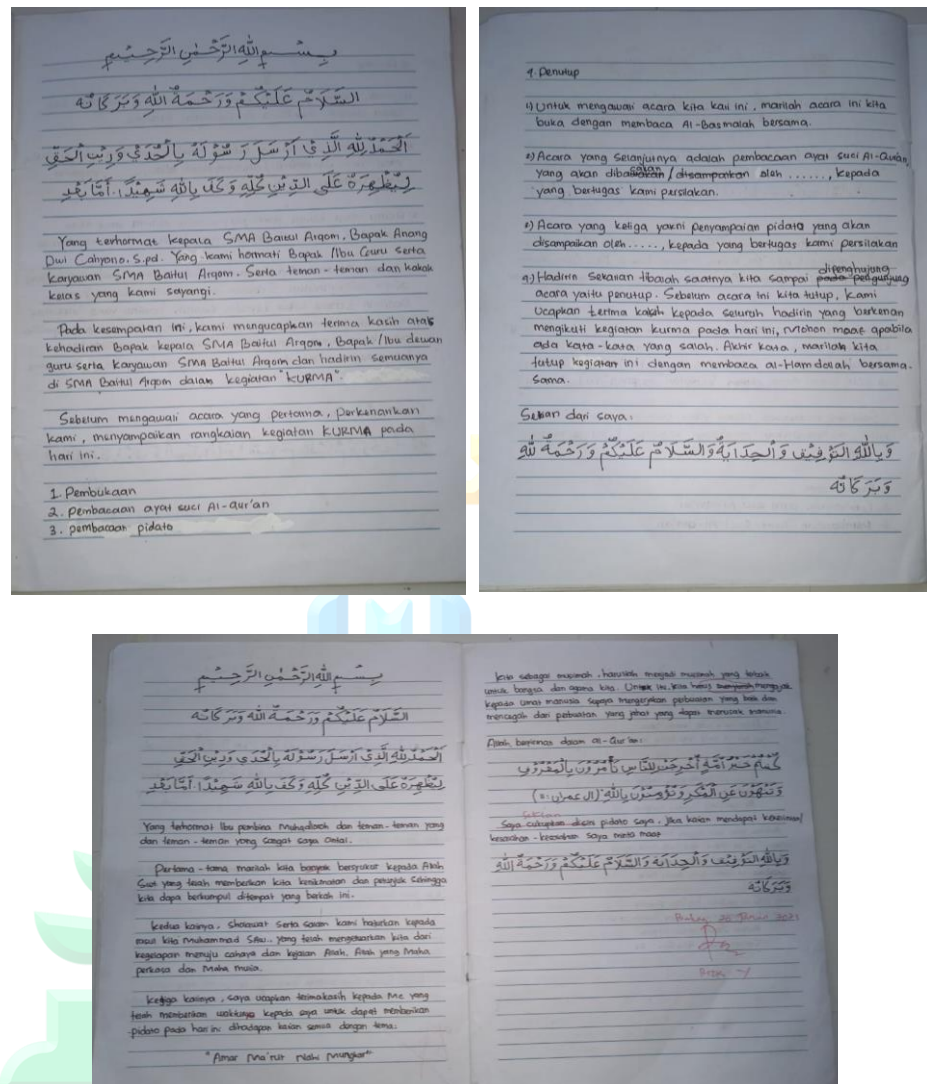


Gambar 4.5 Buku Pedoman *Muhadharah*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>75</sup> Observasi di SMA Baitul Arqom Balung, 6 Februari 2023.



Gambar 4.6 Tugas-tugas siswa yang dikumpulkan di buku pedoman kegiatan muhadharah.

Pada gambar 4.5 diatas merupakan gambar buku pedoman kegiatan muhadharah yang diberikan kepada setiap siswa. Dalam buku tersebut dilengkapi pengertian muhadharah, tujuan muhadharah, dan manfaat muhadharah. Tujuannya agar siswa mengetahui apa yang dimaksud kegiatan muhadharah, apa tujuan diadakannya, serta mengetahui manfaat dari kegiatan muhadharah. Tidak hanya itu,

dalam buku tersebut juga dilengkapi berbagai macam contoh teks. Mulai dari contoh teks pembawa acara, teks sambutan, teks pidato 3 bahasa, teks puisi, teks doa penutup acara, dan lembar untuk mengumpulkan tugas. Adapun contoh tugas yang dikumpulkan siswa dalam buku pedoman kegiatan *muhadharah* tertera pada gambar 4.6.<sup>76</sup>

Jadi, menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan memberikan tugas kepada setiap siswa secara bergilir dan menetapkan peraturan serta *punishment* pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.

### **3. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Rasional dan Realistis Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Kepercayaan diri siswa juga dapat tumbuh melalui aspek kepercayaan diri rasional dan realistis. Terdapat beberapa hal yang dilakukan dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis. Dalam hal ini disampaikan oleh Ibu Navidatul Nadiroh selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

“Kalau berpikir kritis itu misalkan ada anak ketika pidato itu memberikan tanya jawab ke teman-temannya, jadi mungkin

---

<sup>76</sup> Observasi di SMA Baitul Arqom Balung, 6 Februari 2023.

dari itu ya bisa menimbulkan kepribadian siswa yang berpikir kritis.”<sup>77</sup>

Senada dengan pernyataan tersebut, peneliti juga mewawacarai Ibu Ivana selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas X, beliau mengatakan bahwa:

“Jadi ketika ada *muhadharah* mungkin dari situ ada beberapa anak yang bertanya ketika kita memberikan materi, dari situ kan anak-anak dituntut untuk memahami dan ketika mereka tidak mengerti maka mereka akan bertanya.”

Dari hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan tersebut dinyatakan bahwa tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis dapat dilihat dari adanya tanya jawab antar siswa pada saat berpidato dan tanya jawab antara siswa dengan guru pembimbing.

Hasil wawancara tersebut didukung dengan hasil observasi yang telah peneliti lakukan bahwa pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dibuka sesi tanya jawab saat ada siswa yang berpidato, tanya jawab tersebut biasanya berkaitan dengan tema yang disampaikan oleh penceramah. Tanya jawab juga dilakukan apabila ada materi yang diberikan guru sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai dan siswa belum memahaminya. Adapun hasil observasi tersebut dibuktikan dengan gambar dibawah ini:

---

<sup>77</sup> Navidatul Nadiroh, diwawacara oleh peneliti 25 Januari 2023.





Gambar 4.7 Kegiatan tanya jawab pada saat *muhadharah*

Gambar diatas merupakan potret kegiatan tanya jawab antar siswa pada saat kegiatan *muhadharah*. Siswa yang bertugas menjadi pembawa pidato atau penceramah menyampaikan materi dengan tema yang telah ditentukan, kemudian setelah pidato selesai ada beberapa siswa bertanya tentang beberapa hal yang berkaitan dengan tema yang telah disampaikan oleh siswa yang berpidato.<sup>78</sup>

Disisi lain Ibu Ainun Izza selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas X mengungkapkan bahwa tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa dapat mencari solusi ketika ada sebuah permasalahan, beliau mengatakan bahwa:

“Terkadang ini anak-anak itu karena nol HP, kalau dulu kita bisa pakai musik kalau mau tampil karaoke. Nah dia berpikir kritis gimana caranya biar *muhadharah* itu sukses “o berarti harus ada yang bisa menghibur” la itu kan kadang bagi guru itu “alah wes cuman puisi, kemudian menyanyi itu saja” tapi

<sup>78</sup> Observasi di SMA Baitul Arqom Balung, 13 Februari 2023.

ternyata anak-anak itu beda “bu kita buat puisi berantai ya biar rame” kalau puisi berantai itu kan 3 orang saling sahut menyahut dan puisinya yang agak komedi, kan dia bisa mencari solusi biar acara itu sukses. Jadi ndak monoton, kadang mereka usul membawa gitar biar rame, kan berpikir kritis karena fasilitas yang sebelumnya ada sekarang karena nol HP jadi tidak ada. Jadi berpikir kritis atau rasional itu mereka tau situasinya itu kurang memadai, mereka selalu mencari solusi bagaimana supaya sukses seperti itu.”<sup>79</sup>

Senada dengan hal tersebut, dalam hal ini Balqis selaku siswa kelas X mengungkapkan bahwa:

“Iya mbak, lebih bisa mempertimbangkan banyak hal sebelum bertindak. Lebih bisa cari solusi ketika ada masalah, juga tidak segan saat menerima pendapat dan kritikan dari teman-teman yang lain. Karena saat *muhadharah* kita sudah terlatih menghadapi masalah. Misalkan karena mulai semester genap ini kita nggak boleh bawa ponsel ya mbak, jadi kurang meriah gitu mbak. Kalau pas semester ganjil lalu masih boleh mbak, jadi misal kita mau ada iringan musiknya pas mau puisi gitu kita bisa manfaatin *handphone* sebagai medianya nanti disambungkan ke musik box. Nah karena sekarang sudah ada gerakan nol *handphone* disekolah, mau gak mau harus cari solusi gimana supaya *muhadharah* nya tetap meriah, jadi bisa manfaatin media lain kayak pakai iringan gitar gitu mbak.”

Dari hasil wawancara dengan beberapa informan tersebut dinyatakan bahwa tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistik siswa dapat dilihat dari bagaimana siswa menyikapi masalah dan situasi yang kurang memadai. Dalam hal ini dapat dilihat ketika kurangnya media untuk mendukung pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dikarenakan Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom menerapkan gerakan nol *handphone*. Pada saat masih diperbolehkan membawa *handphone* biasanya siswa memanfaatkannya sebagai

---

<sup>79</sup> Ainun Izza, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023

media untuk tampil pada saat kegiatan *muhadharah*. Setelah adanya gerakan nol *handphone*, maka siswa berpikir mencari solusi agar kegiatan *muhadharah* tetap berjalan yaitu dengan memanfaatkan media lain sebagai pengganti *handphone*. Dari hal tersebut dapat dilihat bagaimana siswa dapat menyelesaikan masalah dengan berpikir secara kritis atau rasional.

Tumbuhnya kemampuan berpikir rasional siswa dapat dilihat dari cara siswa menanggapi tema pidato. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Nadia selaku siswa kelas X4 sebagai berikut:

“Misal pas teman-teman pidato itu materi yang dibahas kadang membuat kita berpikir, apakah hal tersebut sesuai dengan kenyataan gitu mbak.”<sup>80</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dinyatakan bahwa kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dapat dilihat dari cara siswa menanggapi apa yang disampaikan temannya ketika berpidato, apakah tema yang disampaikan oleh temannya berdasarkan fakta ataukah tidak.

Kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa pada saat kegiatan *muhadharah* dapat tumbuh ketika siswa membuat teks pidato. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Ibu Vista Ardiani Putri selaku guru pembimbing kegiatan *muhadharah* kelas XI, beliau mengatakan bahwa:

---

<sup>80</sup> Nadia, diwawancara oleh peneliti 6 Februari 2023

“Berpikir rasional itu dari cara mereka untuk membuat teks pidato, karena dari Bahasa Inggris itu lumayan sulit. Jadi berpikir kritis itu di perlukan dalam pembuatan teksnya.”<sup>81</sup>

Senada dengan hal tersebut Zahra selaku siswa kelas X2 menambahkan:

“Iya kak, berpikir kritisnya dan rasionalnya itu misalkan saat pembuatan teksnya itu baik teks pidato atau puisi. Pada awalnya saya biasanya lihat dulu contoh teks pidato di google seperti apa, nah kemudian dari situ saya kembangkan saya buat sendiri teks saya. Dari pembuatan teks itu saya juga ibaratnya sekali mendayung 3 pulau terlampaui, jadi misal saya ambil tema islami, nah saat membuat teksnya saya sekalian belajar perihal agama Islam kak. Karena kan nanti teks itu saya sampaikan ke teman-teman apalagi kalau perihal agama saya nggak mau ada kekeliruan, jadi pas membuat teks juga memahami agama.”<sup>82</sup>

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis dapat dilihat saat pembuatan teks pidato maupun teks puisi. Dalam pembuatan teks tersebut perlu adanya proses analisis, misalnya menganalisis apa yang pantas disampaikan terlebih jika berkaitan dengan agama, perlu adanya ketelitian dalam pembuatan teks pidatonya.

Jadi, menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dalam kegiatan *muhadharah* dilakukan dengan membuka sesi tanya jawab, memberikan kebebasan serta keleluasan kepada siswa dalam menyikapi masalah yang terjadi dalam kegiatan *muhadharah*, membiasakan siswa untuk mencerna setiap informasi yang diterima, dan proses analisis dalam pembuatan teks pidato.

---

<sup>81</sup> Vista Ardiani Putri, diwawancara oleh peneliti 25 Januari 2023.

<sup>82</sup> Zahra, diwawancara oleh peneliti 30 Januari 2023.

Tabel 4.3

## Hasil Temuan

No.	Fokus Penelitian	Hasil Temuan
1.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Tumbuhnya keyakinan terhadap kemampuan siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> yang dilakukan oleh guru pembimbing dan siswa meliputi adanya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Persuasi verbal</li> <li>Dukungan</li> <li>Model peran</li> <li>Pemberian <i>reward</i></li> </ol>
2.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Tumbuhnya sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> dilakukan dengan: <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberikan tugas</li> <li>Menetapkan peraturan dan <i>punishment</i></li> </ol>
3.	Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?	Tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa melalui kegiatan <i>muhadharah</i> dilakukan dengan adanya: <ol style="list-style-type: none"> <li>Tanya jawab</li> <li>Pemecahan masalah</li> <li>Memeriksa informasi berdasarkan fakta</li> <li>Menganalisis</li> </ol>

### C. Pembahasan Temuan

Pada bagian pembahasan temuan berisi paparan data yang diperoleh dari hasil penelitian yang sebelumnya sudah disajikan dalam bentuk penyajian data. Kemudian data yang telah diperoleh dibahas secara spesifik serta dihubungkan dengan teori-teori yang sesuai dengan fokus penelitian. Pembahasan temuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

## 1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Keyakinan Terhadap Kemampuan Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa melalui kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember dapat ditunjukkan melalui adanya:

### a. Persuasi verbal

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa pemberian persuasi verbal oleh guru pembimbing dilakukan sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai. Persuasi verbal yang diberikan berupa motivasi, bimbingan dan arahan, serta nasehat yang membangun. Dengan pemberian persuasi verbal dapat menumbuh keyakinan siswa akan kemampuannya.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku

Ghufron dan Risnawita bahwa dalam persuasi verbal, individu diberi saran, nasihat, dan arahan sehingga dapat menumbuhkan keyakinan individu akan kemampuannya yang dapat membantu dalam mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>83</sup>

### b. Dukungan

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dukungan ini

---

<sup>83</sup> M. Nur Ghufron dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 78-79.

diberikan oleh teman terdekat sebelum tampil dalam kegiatan *muhadharah* berupa ungkapan semangat dan kata-kata lainnya yang mendukung. Dengan adanya dukungan dari orang terdekat dapat membantu siswa yakin terhadap kemampuannya sehingga siswa tersebut menjadi lebih percaya diri.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Tri S. Mildawani bahwa dukungan juga merupakan faktor utama dalam membantu seseorang sembuh dari pukulan terhadap rasa percaya diri yang disebabkan oleh trauma, luka dan kekecewaan. Sumber dukungan yang utama adalah teman, guru, dan anggota keluarga. Dukungan ditunjukkan dalam kegiatan kelompok dengan mendorong satu sama lain daripada menyalahkan. Dengan dorongan dan dukungan, seseorang bisa menjadi lebih kuat dan tampil dengan percaya diri yang lebih besar.<sup>84</sup>

### c. Model peran

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa pemberian contoh biasanya dilakukan setelah guru pembimbing memberikan persuasi verbal. Hal yang dicontohkan seperti tata cara berpidato yang baik dan memikat audiens, tata cara membawakan acara, tata cara puisi, serta cara dalam mengatasi rasa gugup saat berhadapan dengan audiens. Dengan adanya pemberian contoh menjadikan siswa lebih

---

<sup>84</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 29-32.

yakin saat maju ke depan karena sudah mengetahui apa yang harus dilakukan. Sehingga ketika tampil ia tidak gugup, tenang, dan lebih percaya diri.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Tri S. Mildawani bahwa mengajar dengan contoh adalah cara paling efektif agar anak mengembangkan rasa percaya diri. Dalam hal ini peran orang lain sangat dibutuhkan untuk dijadikan contoh bagi seseorang untuk dapat mengembangkan kepercayaan diri.<sup>85</sup>

d. Pemberian *reward* (hadiah)

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa pemberian *reward* biasanya dilakukan oleh guru pembimbing setelah kegiatan *muhadharah* selesai. Yang diberikan berupa uang maupun barang. Pemberian *reward* bertujuan untuk mengapresiasi usaha yang telah dilakukan siswa, sehingga apabila siswa merasa diapresiasi, siswa akan lebih yakin dan percaya diri dalam penampilan berikutnya.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Ghufron dan Risnawita bahwa persepsi seseorang mengenai dirinya dibentuk selama hidupnya melalui *reward* dan *punishment* dari orang-orang di sekitarnya. Unsur penguat (*reward* dan

---

<sup>85</sup> Tri. S. Mildawani, *Membangun Kepercayaan Diri*, 29-32.



*punishment*) lama-kelamaan dihayati sehingga terbentuk pengertian dan keyakinan mengenai kemampuan diri.<sup>86</sup>

## **2. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.**

Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom ada beberapa hal yang dilakukan, antara lain:

### **a. Memberikan tugas**

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab guru pembimbing memberikan progres atau tugas kepada siswa. Tugas-tugas tersebut diantaranya pembawa acara (MC), GWI (Gema Wahyu Ilahi), dirigen, sambutan, pidato 3 bahasa (Bahasa Indonesia, Bahasa

Inggris, dan Bahasa Arab). Melalui pemberian tugas dapat menghadirkan rasa ingin berusaha melakukan yang terbaik dan bertanggung jawab.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Haris Cemes dan Reynold Bean bahwa tugas dan kewajiban yang diperlukan untuk mempertahankan kesejahteraan juga merupakan

---

<sup>86</sup> M. Nur Ghufro dan Rini Risnawita, *Teori-teori Psikologi*, 77.

unsur-unsur dasar yang membantu anak belajar bertanggung jawab.<sup>87</sup>

b. Menetapkan peraturan dan *punishment*

Berdasarkan hasil temuan peneliti melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa terdapat peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah* diantaranya siswa harus masuk kelas tepat waktu, menghafal teks pidato, puisi, dan tugas lainnya yang menggunakan teks, mengerjakan tugas di buku pedoman *muhadharah*, mengumpulkan tugas tepat waktu, mengoreksikan tugas (teks pidato) kepada setiap guru bahasa, dan menjaga kebersihan ruangan. Sedangkan hukuman atau *punishment* yang diberikan bagi yang tidak hadal harus mengulang kembali pada minggu berikutnya, begitupun bagi yang bertugas tapi tidak hadir pada pelaksanaan kegiatan *muhadharah*. Dengan adanya peraturan dan *punishment* yang ditetapkan dapat membantu anak disiplin, sehingga dengan adanya kedisiplinan dapat menumbuhkan sikap tanggung jawab.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Harris Clemes dan Reynold Bean bahwa Anak-anak yang berkembang di lingkungan yang tidak memiliki norma dan batasan perilaku yang jelas di rumah, di sekolah, atau di masyarakat akan merasa cemas dan bingung. Mereka berjuang untuk mempertahankan

---

<sup>87</sup> Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA, 2012), 157.

pengendalian diri yang diperlukan untuk mengendalikan tindakan mereka sendiri. Mereka mungkin lebih suka bertindak buruk, dan mereka akan berjuang untuk mematuhi perintah dan melaksanakan kewajiban mereka. Oleh karena itu, sangat penting untuk menetapkan norma dan batasan untuk setiap anak muda di lingkungan.<sup>88</sup>

### 3. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Rasional dan Realistis Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023.

Tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dapat dilihat dari adanya beberapa hal yang terdapat dalam kegiatan *muhadharah* yaitu:

#### a. Tanya jawab

Tumbuhnya kemampuan berpikir rasional dan realistis

dapat dilihat dari adanya tanya jawab antar peserta didik pada saat berpidato. Setelah berpidato dalam kegiatan *muhadharah* diadakan tanya jawab terkait tema atau materi yang telah disampaikan.

Dalam berpikir rasional atau kritis rasa keingintahuan yang tinggi merupakan kunci yang utama. Apabila ada suatu hal atau permasalahan dalam tema pidato yang siswa tidak yakin akan jawabannya, maka siswa akan menanyakannya kepada siswa yang

---

<sup>88</sup> Harris Clemes dan Reynold Bean, *Bagaimana Mengajar Anak Bertanggung Jawab*, (Tangerang Selatan: BINARUPA AKSARA, 2012), 157.

berpidato. Kegiatan bertanya dan menjawab pertanyaan tersebut merupakan salah satu indikator berpikir rasional atau kritis.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Kusnawan dan Syamsul Bahri bahwa indikator berpikir kritis atau rasional adalah sebagai berikut:

- a) Mengidentifikasi fokus masalah, pertanyaan, dan kesimpulan.
- b) Menganalisis argumen
- c) Bertanya dan menjawab pertanyaan
- d) Mengidentifikasi istilah keputusan dan menangani sesuai alasan
- e) Mengamati dan menilai laporan observasi
- f) Menyimpulkan dan menilai keputusan
- g) Mempertimbangkan alasan tanpa membiarkan ketidaksepakatan atau keraguan yang mengganggu pikiran.<sup>89</sup>

b. Pemecahan masalah

Kemampuan berpikir rasional sangat diperlukan dalam memecahkan masalah, pada saat kegiatan *muhadharah* siswa dihadapkan dengan beberapa masalah salah satunya kurangnya

media pendukung dikarenakan tidak boleh membawa *handphone* di sekolah. Biasanya *handphone* digunakan sebagai media audio untuk mengiringi penampilan siswa, ketika tidak diperbolehkan membawa *handphone* siswa dapat mengatasi masalah tersebut dengan mencari alternatif lain sebagai pengganti *handphone* yaitu menggunakan gitar.

---

<sup>89</sup> Aep Kusnawan dan Syamsul Bahri, *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi Hingga Studi Kasus*, (Sumatera Utara: INARA PUBLISHER, 2021), 25.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Zein Arkana bahwa bagi seseorang untuk mencari pengetahuan, memecahkan masalah, dan terlihat dalam tugas-tugas kognitif lainnya, pemikiran rasional diperlukan.<sup>90</sup>

c. Memeriksa Informasi Berdasarkan Fakta

Mencerna informasi yang diterima dalam kegiatan *muhadharah* ditunjukkan ketika ada siswa maju untuk berpidato menyampaikan tema yang telah ditentukan, kemudian siswa yang menjadi penonton menanggapi apakah tema yang disampaikan oleh temannya berdasarkan fakta ataukah tidak. Dalam hal ini kegiatan *muhadharah* dapat membantu siswa dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional, dimana siswa menjadi bisa memilah informasi yang diterima dengan tidak langsung percaya.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Zein Arkana bahwa seorang individu yang rasional menggunakan penalaran berbasis fakta. Segala sesuatu dalam hidup didasarkan pada pemikiran rasional.<sup>91</sup>

d. Menganalisis

Dalam menulis teks pidato siswa perlu melakukan analisis terkait tema apa yang pantas disampaikan terutama jika tentang agama tidak boleh asal-asalan dalam pembuatan teks. Analisis

<sup>90</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, 119.

<sup>91</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, 119.

lainnya dilakukan apabila teks pidatonya berbahasa Inggris dan Arab, kedua bahasa tersebut sangat sulit, apalagi jika penulisannya salah maka artinya akan salah.

Pemaparan tersebut relevan dengan teori dalam buku Zein Arkana bahwa seseorang yang ingin berpikir logis harus mengembangkan keterampilan analitis kuat dan memperluas pandangan dunianya.<sup>92</sup>



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>92</sup> Zein Arkana, *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*, 119.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan penyajian data dan analisis data yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi tentang “*Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMA Baitul Arqom Balung Jember*”, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa ditunjukkan dengan adanya pemberian persuasi verbal oleh guru pembimbing berupa motivasi, bimbingan, dan arahan. Dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa dilihat dari adanya dukungan, model peran dari guru pembimbing, dan pemberian *reward* sebagai bentuk apresiasi kepada siswa, dengan demikian dapat menumbuhkan keyakinan siswa akan kemampuannya.
2. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa dapat dilihat dari adanya pemberian tugas kepada siswa, sehingga menjadi kewajiban yang harus dilaksanakan. Dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa melalui kegiatan *muhadharah* dilakukan guru pembimbing dengan menetapkan aturan dan *punishment* kepada siswa.
3. Pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa dilakukan dengan adanya

tanya jawab, pemecahan masalah, memeriksa informasi berdasarkan fakta, dan menganalisis dalam pembuatan teks pidato.

## **B. Saran-saran**

### **1. Bagi Kepala Sekolah**

Kepala sekolah hendaknya lebih mengawasi, memfasilitasi, dan mengoptimalkan pelaksanaan kegiatan *muhadharah* agar tetap berjalan efektif. Kepala sekolah hendaknya mengadakan kompetisi *muhadharah* di sekolah, karena dengan adanya kompetisi siswa akan semangat bersaing sehingga tumbuh rasa percaya diri dalam dirinya. Dengan adanya kompetisi di sekolah dapat mengenali potensi yang dimiliki siswa.

### **2. Bagi Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah***

Guru pembimbing hendaknya lebih konsisten dalam memotivasi dan memberikan bimbingan serta latihan kepada siswa agar siswa lebih percaya diri dan kegiatan *muhadharah* berjalan dengan baik.

### **3. Bagi Siswa**

Siswa hendaknya lebih serius, dan tertib saat mengikuti kegiatan *muhadharah* agar memperoleh hasil yang optimal. Hal tersebut agar dapat menambah keterampilan siswa, sehingga siswa terbiasa dan lebih percaya diri ketika berpidato di depan umum.



## DAFTAR PUSTAKA

- Adela, Loviana. “Strategi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berdakwah Siswa Pondok Pesantren Darul Ulya Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro Lampung.” Skripsi, IAIN Metro, 2019.
- Arkana, Zein. *Sesungguhnya Kita Semua Tangguh: Sehimpun Kiat-Kiat Untuk Survive di Kala Kegagalan Datang Melanda*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2021.
- Awaliyani, Sandika Anggun dan Anis Kholifatul Ummah. “Upaya Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah”. *Indonesian Journal of Teacher Education* 2, no.1 (2021): 246-252.
- Dzanuryadi, M. *Goes To Pesantren*. Jakarta Selatan: PT. Lingkar Pena Kreativa, 2010.
- Endraswara, Suwardi. *Berpikir Positif Orang Jawa*. Yogyakarta: Narasi, 2014.
- Faida, Ummul dan Deasy Asdini. *Bilingual Thematic Speech (BTS) Pidato Bahasa Arab dan Bahasa Inggris*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Fajar. *Percaya Diri Modal Berprestasi*. Bandung: CV Titian Ilmu, 2021.
- Fanun, Danieda. *Percaya Diri Harga Mati*. Yogyakarta: Araska Publisher, 2019.
- Fauzi, Moh Mansur dan Alawiyah Dja’far. “Implementasi Kegiatan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kepribadian Siswa di Pondok Pesantren Putri Babul Khairat Kertosari Pasuruan”. *Jurnal Studi Islam* 14, no.2 (Desember, 2019): 123-134.
- Firmansyah, Ula Rizky. “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Darul Istiqomah Bondowoso.” Skripsi, IAIN Jember, 2020.
- Ghufron, Nur M. Dan Rini Risnawita. *Teori-teori Psikologi*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2014.
- Gumati, Redmon Windu. *Filsafat Ilmu*. Bandung: Cendekia Press, 2019.
- Hakim, Lukmanul dan Heri Fadli Wahyudi. *Teknik Modeling & Konseling*. Sukabumi: CV. Haura Utama, 2022.
- Hamidin, Aep Saiful. *Belajar Pidato & MC: Panduan Mudah & Cepat Memukau Audience dengan Percaya Diri*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.
- Hulukati, Wenny. *Pengembangan Diri Siswa SMA*. Gorontalo: Ideas Publishing, 2014.

- Jumadil, Muhamad. "Penerapan Latihan *Muhadharah* Dalam Membentuk Mental Siswa di Pondok Pesantren Ishla'ah Al-Ummah Batu Mulik Desa Gapuk Kecamatan Gerung Lombok Barat-NTB." Skripsi, UIN Mataram, 2020.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Kusnawan, Aep dan Syamsul Bahri. *Bimbingan dan Penyuluhan Anti Korupsi Hingga Studi Kasus*. Sumatera Utara: INARA PUBLISHER, 2021.
- Ma'afi, Rofiq Husnul. "Efektivitas Layanan Bimbingan Muhadharah Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Anggota Karang Taruna". *Journal of Islamic Guidance and Counseling* 2, no.1, (Juni:2022): 1-6.
- Mildawani, Tri. S. *Membangun Kepercayaan Diri*. Jakarta Timur: Lestari Kiranatama, 2014.
- Muinah, Amatul. "Peran Kegiatan *Muhadharah* Dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Pondok Pesantren Modern Bina Insani Putri Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun 2018." Skripsi, IAIN Salatiga, 2018.
- Munawir. "Muhadharah Sebagai Training Public Speaking Santri (Kajian Pengaruh Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri di Kabilah Thalibul Jihad Biruen)". *Jurnal An-Nasyr: Jurnal Dakwah Dalam Mata Tinta* 8, no.1 (2021): 67-94.
- Musbikin, Imam. *Penguatan Karakter Kemandirian Tanggung Jawab dan Cinta Tanah Air*. Bandung: Nusa Media, 2021.
- Ningsih, Larasati dan Astri Novia, *Pintar Pidato dan MC*. Yogyakarta: KOMUNIKA, 2020.
- Oktafiani, Zakia dan Yusri. "Hubungan Percaya Diri Dengan Prestasi Belajar". *Tinjauan Konseling dan Humaniora* 1, no.1 (2021): 20-26.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 Tahun 2014 Tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah Pasal 2.
- Pratiwi, Novi dan Januardi, "Meningkatkan Kemampuan Berpikir Rasional Mahasiswa Melalui Pembelajaran *Blended Learning* Dengan Variabel Moderator Kemandirian Belajar". *Jurnal Neraca* 2, no.2 (Desember:2018), 27-39.
- Qonitah, Mutiah. "Implementasi *Muhadharah* dalam Melatih *Public Speaking* Siswa di Pesantren Modern Hadharatul Islamiyah Kec. Sipispis Kab.Serdang Bedagai." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2021.

- Qoriah, Septyan Ni'matul. "Implementasi Program Muhadharah Dalam Menumbuhkan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Peserta Didik di MTs An Najiyah Lengkong Sukorejo Ponorogo Tahun Ajaran 2019/2020." Skripsi, IAIN Ponorogo, 2020.
- Rifai, Muh. Ekhsan. *Pentingnya Kepercayaan Diri dan Dukungan Keluarga dalam Kecemasan Matematika*. Sukoharjo: Kartasura, 2018.
- Suhadi dan Siti Mudrika Zein. *Path Analysis Faktor Dominan Penentu Rasa Percaya Diri*. Malang: CV. Literasi usantara Abadi, 2022.
- Warson, Ahmad. *Kamus Al-Munawwir Arab Indonesia*.
- Wiranegara, Chibita. *Dahsyatnya Percaya Diri*. Temanggung: Desa Pustaka Indonesia, 2020.
- Yosodipuro, Arif Yosodipuro. *Pintar Pidato: Kiat Menjadi Orator Hebat Membongkar Rahasia Orasi Magis Tokoh Terkemuka*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama anggota IKAPI, 2020.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1

#### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Farakh Dina Arifatul Mujahidah

NIM : T20191221

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 23 Juni 2023  
menyatakan



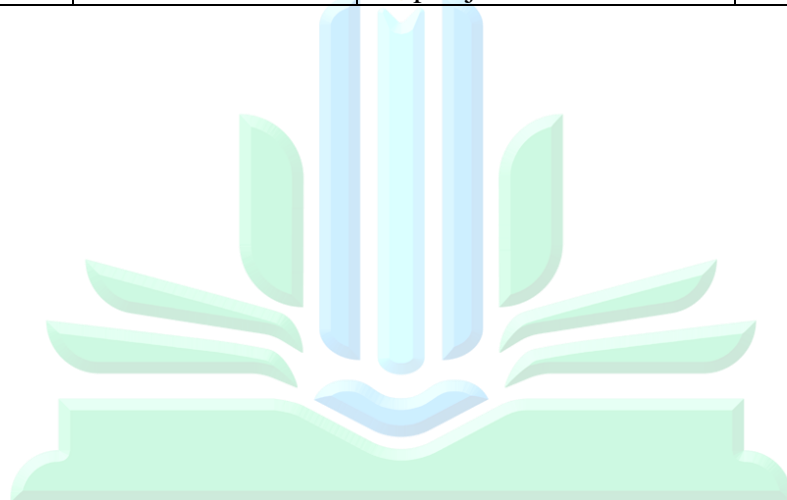
Farakh Dina Arifatul Mujahidah  
NIM. T20191221

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Fokus Penelitian	Sumber Data	Metodologi dan Prosedur Penulisan
Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan <i>Muhadharah</i> di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember Tahun Pelajaran 2022/2023	1. Percaya Diri	<p>a. Keyakinan terhadap kemampuan</p> <p>b. Sikap tanggung Jawab</p> <p>c. Berpikir rasional dan realistis</p>	<p>1) Pengertian keyakinan terhadap kemampuan</p> <p>2) Cara menumbuhkan keyakinan akan kemampuan</p> <p>1) Pengertian tanggung jawab</p> <p>2) Indikator nilai tanggung jawab</p> <p>3) Cara menumbuhkan tanggung jawab</p> <p>1) Pengertian rasional dan realistis</p> <p>2) Indikator</p>	<p>1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p> <p>3. Bagaimana pelaksanaan kegiatan <i>muhadharah</i> dalam</p>	<p>1. Observasi</p> <p>2. Wawancara:</p> <p>a. Kepala Sekolah</p> <p>b. Guru</p> <p>c. Siswa</p> <p>3. Dokumentasi</p>	<p>1. Menggunakan pendekatan kualitatif</p> <p>2. Lokasi penelitian di SMA Baitul Arqom Balung Jember</p> <p>3. Teknik Pengumpulan Data:</p> <p>a. Observasi</p> <p>b. Wawancara</p> <p>c. Dokumentasi</p> <p>4. Teknik Analisis Data:</p> <p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan kesimpulan dan verifikasi</p> <p>5. Keabsahan Data:</p> <p>a. Triangulasi Sumber</p> <p>b. Triangulasi Teknik</p>

	2. <i>Muhadharah</i>	a. Latihan pidato	<p>kemampuan berpikir rasional dan realistis</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Persiapan</li> <li>2) Pelaksanaan</li> </ol>	<p>menumbuhkan kemampuan berpikir rasional siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember tahun pelajaran 2022/2023?</p>		
--	----------------------	-------------------	---	---	--	--



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

## Lampiran 3

### PEDOMAN PENELITIAN

#### A. Observasi

1. Kondisi objektif Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
2. Observasi terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
3. Observasi terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
4. Observasi terkait pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
5. Data lain yang terkait.

#### B. Wawancara

1. Kepala Sekolah
  - a. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
  - b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
  - c. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
  - d. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
  - e. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
  - f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
  - g. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?

- h. Apakah ada *reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- i. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- j. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- k. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- l. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- m. Apakah menurut bapak kepercayaan diri siswa setelah kegiatan *muhadharah* dapat berpengaruh terhadap diri santri dalam kehidupan sehari-hari? Berikan alasannya!
- n. Apakah menurut bapak kepercayaan diri siswa setelah kegiatan *muhadharah* dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri siswa dengan lingkungan sosial? Berikan alasannya!

## 2. Guru Pembimbing

- a. Apa yang melatarbelakangi dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- b. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- c. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- d. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
- e. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
- f. Apa tujuan dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?



- g. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- h. Apakah ada *reward* yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- i. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- j. Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan *muhadharah*?
- k. Bagaimana sikap siswa ketika tampil dihadapan teman-temannya?
- l. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- m. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- n. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistis siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom?
- o. Setelah kegiatan *muhadharah* dilaksanakan apakah ada evaluasi dari guru pembimbing?
- p. Bagaimana perkembangan percaya diri siswa setelah mengikuti kegiatan *muhadharah*?
- q. Apakah menurut bapak/ibu kepercayaan diri siswa setelah kegiatan *muhadharah* dapat berpengaruh terhadap diri santri dalam kehidupan sehari-hari? Berikan alasannya!
- r. Apakah menurut bapak/ibu kepercayaan diri siswa setelah kegiatan *muhadharah* dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri siswa dengan lingkungan sosial? Berikan alasannya!

3. Siswa

- a. Bagaimana proses pelaksanaan kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- b. Bagaimana sistem kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- c. Kapan kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
- d. Dimana tempat pelaksanaan kegiatan *muhadharah*?
- e. Menurut kamu tentang tujuan dilaksanakannya kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- f. Apa saja peraturan yang ditetapkan dalam kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- g. Apakah ada *reward*/hadiah yang diberikan kepada siswa yang berprestasi dalam kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- h. Siapa saja yang mengikuti kegiatan *muhadharah* di SMA Baitul Arqom?
- i. Bagaimana responmu ketika kamu ditunjuk atau ditugaskan untuk maju menyampaikan pidato dalam kegiatan *muhadharah*?
- j. Apa saja yang kamu persiapkan sebelum kegiatan *muhadharah* dilaksanakan?
- k. Apakah sebelum mengikuti kegiatan *muhadharah* kamu kurang percaya pada kemampuan yang kamu miliki untuk tampil di depan umum dan bagaimana setelahnya?
- l. Apakah sebelum mengikuti kegiatan *muhadharah* kamu menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab dan bagaimana setelahnya?
- m. Apakah sebelum mengikuti kegiatan *muhadharah* dapat menjadikan kamu pribadi yang berpikir rasional/kritis atau lebih tidak mudah menerima sesuatu hal baru dan bagaimana setelahnya?
- n. Setelah kegiatan *muhadharah* dilaksanakan apakah ada evaluasi dari guru pembina?

- o. Apakah kepercayaan diri kamu setelah kegiatan *muhadharah* dapat berpengaruh terhadap diri kamu dalam kehidupan sehari-hari? Berikan alasannya!
- p. Apakah kepercayaan diri kamu setelah kegiatan *muhadharah* dapat berdampak dalam kemampuan menyesuaikan diri kamu dengan lingkungan sosial? Berikan alasannya!

### C. Dokumentasi

1. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Keyakinan Terhadap Kemampuan Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
2. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
3. Pelaksanaan Kegiatan *Muhadharah* Dalam Menumbuhkan Kemampuan Berpikir Rasional dan Realistis Siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.
4. Dokumen terkait lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

#### Lampiran 4

#### DAFTAR INFORMAN WAWANCARA

NO	NAMA INFORMAN	JABATAN
1.	Anang Dwi Cahyono, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Ainun Izza, S.E	Wali Kelas X 1
3.	Ivana Binti Rosana, S.Si	Wali Kelas X 2
4.	Ike Lailatul Jannah, S.Pd	Wali Kelas X 4
5.	Vista Ardiani Putri, S.Pd	Wali Kelas XI MIPA
6.	Navidatul Nadiroh, S.Pd	Wali Kelas XI IPS 1
7.	Putri Liurisma Dellafari	Siswa Kelas X 2
8.	Rahma Nur Azzahra	Siswa Kelas X 2
9.	Nadia Kurnia Lestari	Siswa Kelas X 4
10.	Ratna Balqis Rahmadhani	Siswa Kelas X 4
11.	Afrizal Dwi Aprianto	Siswa Kelas X 4
12.	Nur Aini Azizah	Siswa Kelas XI MIPA
13.	Raunaq Khiyamil Firdaus	Siswa Kelas XI MIPA



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 5**

**DAFTAR HADIR KEGIATAN MUHADHARAH KELAS X 2**  
**SISWA-SISWI SMA BAITUL ARQOM**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN				
1	Abd. Azis					
2	Ahmad Arifahmi Hidayat					
3	Ahmad Hidayatullah					
4	Amelia Kinanti Putri					
5	Anggun Dwi Agustin					
6	Bintang Aulianci					
7	Chalchabela Cahaya Nuraini					
8	Dwi Rani Agustina Sholeha					
9	Eka Oktaviana Ramadhani					
10	Hariyati					
11	Junita Fatmawati					
12	M. Sahrul Bahrudin					
13	M. Yusuf Musthofa					
14	Malikal Balqis					
15	Miki Adi Junes					
16	Moch. Akbar Fidaus					
17	Muhammad Alvin Hasan					
18	Muhammad As'ad Hidayatulloh					
19	Muhammad Rifa'i					
20	Putra Satriya					
21	Putri Liurisma Dellafari					
22	Qurrota A'yun					
23	Rafley Virzie Ramadhan					
24	Rahma Nur Azahra					
25	Setia Wati Fadila					
26	Setiven Doni Setiawan					
27	Sofia Fransiska Permatasari					
28	Syaila Nur Attalbiyah					
29	Tasya Safa Camila					
30	Zilfi Nurjannah					

**DAFTAR HADIR KEGIATAN MUHADHARAH KELAS X 4**  
**SISWA-SISWI SMA BAITUL ARQOM**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN				
1	Afrizal Dwi Aprianto					
2	Andika Yuga Prasetya					
3	Astrid Dewi Arimbi					
4	Athfaaluna Mecca Fabiannugar					
5	Bella Purnamasari					
6	Chendy Nur Rohimatul Ilmi					
7	Debby Chelsia Anggreani					
8	Diana Sifaul Qolbiyah					
9	Dinda Hana Safitri					
10	Fathir Isma Ramadhan Hadi					
11	Fitriatin					
12	Ibnu Abi Kabsyah					
13	M. Andre Maulana					
14	Miftahul Huda					
15	Mochammad Dawan Rifani					
16	Muhamad Rafi Muharam					
17	Muhammad Rafli Ainur Yakin					
18	Nadia Kurnia Lestari					
19	Nezza Dewi Alfani					
20	Pratya Paramitha Zulaiha					
21	Rachmad Alfian Syah					
22	Rafi Arsyah Ramadhan					
23	Rahmad Al Mujaqqi					
24	Ratna Balqis Rahmadhani					
25	Rosib Fikri Rodiansyah					
26	Siti Nur Afidah					
27	Siti Nur Azizah					
28	Siti Nur Farida					
29	Sysilia Putri Irianto					
30	Tri Ayu Agustin					

**DAFTAR HADIR KEGIATAN MUHADHARAH KELAS XI MIPA**  
**SISWA-SISWI SMA BAITUL ARQOM**  
**TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

NO	NAMA	TANGGAL PERTEMUAN				
1	A'la Wildana Luxboy Haq					
2	Aisyah Berlian Dian Agustin					
3	Firda Farihah					
4	Fitria Maharani Putri					
5	Hamida Fitria Amalia					
6	Intan Safira					
7	Irene Aprilianty Jawsusela					
8	M. Fail Mubarak					
9	Marsya Jihana Salsabila					
10	Muhammad Husni Mubarak					
11	Najwa Hanun Nabilla					
12	Nayla Maghfiroh					
13	Nur Aini Azizah					
14	Putri Handayani Prayogi					
15	Ratu Divanisa Al-Fariyan					
16	Raunaq Khiyamil Firdaus					
17	Ria Devinasari					
18	Saidah Juwairiyah					
19	Salsabil Nizdad					
20	Saniya Khoerotun Nisya					
21	Selya Chandra Dewi Pratama					
22	Silvi Dwi Melina Putri					
23	Siti Aminah					
24	Siti Maria Ulfa					
25	Siti Nur Laila					
26	Tri Puji Rahma Ardiani					
27	Tsabitah Nur Imami					
28	Vita Andi Prasasti					
29	Wahyu Bagus Saputra					
30	Zaratita Khumaira Mubarak					

**Lampiran 6**

**RUBRIK PENILAIAN PIDATO DALAM KEGIATAN MUHADHARAH**

1. Rubrik Penilaian Pidato Kelas X 2 SMA Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Skor
		Penguasaan Materi	Pelafalan	Kelancaran	Gesrtur/Mimik	
1	Abd. Azis					
2	Ahmad Arifahmi Hidayat					
3	Ahmad Hidayatullah					
4	Amelia Kinanti Putri					
5	Anggun Dwi Agustin					
6	Bintang Aulianci					
7	Chalchabela Cahaya Nuraini					
8	Dwi Rani Agustina Sholeha					
9	Eka Oktaviana Ramadhani					
10	Hariyati					
11	Junita Fatmawati					
12	M. Sahrul Bahrudin					
13	M. Yusuf Musthofa					
14	Malikal Balqis					
15	Miki Adi Junes					
16	Moch. Akbar Fidaus					
17	Muhammad Alvin Hasan					
18	Muhammad As'ad Hidayatulloh					
19	Muhammad Rifa'i					
20	Putra Satriya					



21	Putri Liurisma Dellafari					
22	Qurrota A'yun					
23	Rafley Virzie Ramadhan					
24	Rahma Nur Azahra					
25	Setia Wati Fadila					
26	Setiven Doni Setiawan					
27	Sofia Fransiska Permatasari					
28	Syaila Nur Attalbiyah					
29	Tasya Safa Camila					
30	Zilfi Nurjannah					

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Penguasaan Materi	25	25 = Sangat Baik
2	Pelafalan	25	20 = Baik
3	Kelancaran	25	15 = Cukup
4	Gestur/Mimik	25	10 = Kurang
	Jumlah Skor	100	

Jember, ..... 2023

Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R  
Ivana Binti Rosana, S.Si

2. Rubrik Penilaian Pidato Kelas X 4 SMA Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Aspek Penilaian			Total Skor
		Penguasaan Materi	Pelafalan	Kelancaran	
1	Afrizal Dwi Aprianto				
2	Andika Yuga Prasetya				
3	Astrid Dewi Arimbi				
4	Athfaaluna Mecca Fabiannugar				
5	Bella Purnamasari				
6	Chendy Nur Rohimatul Ilmi				
7	Debby Chelsia Anggreani				
8	Diana Sifaul Qolbiyah				
9	Dinda Hana Safitri				
10	Fathir Isma Ramadhan Hadi				
11	Fitriatin				
12	Ibnu Abi Kabsyah				
13	M. Andre Maulana				
14	Miftahul Huda				
15	Mochammad Dawan Rifani				
16	Muhamad Rafi Muharam				
17	Muhammad Rafli Ainur Yakin				
18	Nadia Kurnia Lestari				
19	Nezza Dewi Alfani				
20	Pratya Paramitha Zulaiha				
21	Rachmad Alfian Syah				
22	Rafi Arsya Ramadhan				
23	Rahmad Al Mujaqqi				

24	Ratna Balqis Rahmadhani				
25	Rosib Fikri Rodiansyah				
26	Siti Nur Afidah				
27	Siti Nur Azizah				
28	Siti Nur Farida				
29	Sysilia Putri Irianto				
30	Tri Ayu Agustin				

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Penguasaan Materi	25	25 = Sangat Baik
2	Pelafalan	25	20 = Baik
3	Kelancaran	25	15 = Cukup
4	Gestur/Mimik	25	10 = Kurang
	Jumlah Skor	100	

Jember, ..... 2023

Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Ike Lailtul Jannah, S.Pd**  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

3. Rubrik Penilaian Pidato Dalam Kegiatan *Muhadharah* Kelas XI MIPA SMA Baitul Arqom Tahun Pelajaran 2022/2023

No	Nama	Aspek Penilaian				Total Skor
		Penguasaan Materi	Pelafalan	Kelancaran	Gestur/Mimik	
1	A'la Wildana Luxboy Haq					
2	Aisyah Berlian Dian Agustin					
3	Firda Farihah					
4	Fitria Maharani Putri					
5	Hamida Fitria Amalia					
6	Intan Safira					
7	Irene Aprilianty Jawsusela					
8	M. Fail Mubarak					
9	Marsya Jihana Salsabila					
10	Muhammad Husni Mubarak					
11	Najwa Hanun Nabilla					
12	Nayla Maghfiroh					
13	Nur Aini Azizah					
14	Putri Handayani Prayogi					
15	Ratu Divanisa Al-Fariyan					
16	Raunaq Khiyamil Firdaus					
17	Ria Devinasari					
18	Saidah Juwairiyah					
19	Salsabil Nizdad					
20	Saniya Khoerotun Nisya					
21	Selya Chandra Dewi Pratama					
22	Silvi Dwi Melina Putri					
23	Siti Aminah					

24	Siti Maria Ulfa				
25	Siti Nur Laila				
26	Tri Puji Rahma Ardiani				
27	Tsabitah Nur Imami				
28	Vita Andi Prasasti				
29	Wahyu Bagus Saputra				
30	Zaratita Khumaira Mubarok				

NO	ASPEK YANG DINILAI	SKOR	KETERANGAN
1	Penguasaan Materi	25	25 = Sangat Baik
2	Pelafalan	25	20 = Baik
3	Kelancaran	25	15 = Cukup
4	Gestur/Mimik	25	10 = Kurang
	Jumlah Skor	100	

Jember, ..... 2023  
 Wali Kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**Vista Ardiani Putri, S.Pd**  
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
 J E M B E R

## Lampiran 7

### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN






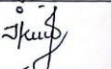




#### JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Nama : Farakh Dina Ariyatul Mujahidah

NIM : T20191221

Judul : Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan *Muhadharah* di SMA Baitul Arqom Balung Jember

Lokasi : SMA Baitul Arqom Balung Jember

No	Hari, Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1	Selasa, 24 Januari 2023	Silaturahmi dan memohon izin penelitian kepada kepala sekolah SMA Baitul Arqom Balung Jember	Bapak Anang Dwi Cahyono, S.Pd	
2	Selasa, 24 Januari 2023	Wawancara Kepala Sekolah SMA Baitul Arqom Balung Jember	Bapak Anang Dwi Cahyono, S.Pd	
3	Rabu, 25 Januari 2023	Wawancara dengan pembina kegiatan muhadharah	Ibu Navidatul Nadiroh, S.Pd	
4	Rabu, 25 Januari 2023	Wawancara dengan pembina kegiatan muhadharah	Ibu Ainun Izza, S.E	
5	Rabu, 25 Januari 2023	Wawancara dengan pembina kegiatan muhadharah	Ibu Vista Ardiani Putri, S.Pd	
6	Kamis, 26 Januari 2023	Wawancara dengan pembina kegiatan muhadharah	Ibu Ike Lailatul Jannah, S.Pd	
7	Kamis, 26 Januari 2023	Wawancara dengan pembina sekaligus koordinator kegiatan muhadharah	Ibu Ivana Binti Rosana, S.Si	
8	Senin, 30 Januari 2023	Melakukan observasi kegiatan muhadharah	Ibu Ivana Binti Rosana, S.Si	
9	Senin, 30 Januari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Zahra	
10	Senin, 30 Januari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Putri	

11	Senin, 6 Februari 2023	Melakukan observasi kegiatan muhadharah	Ibu Ike Lailatul Jannah, S.Pd	
12	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Nadia	
13	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Balqis	
14	Senin, 6 Februari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Rizal	
15	Senin, 13 Februari 2023	Melakukan observasi kegiatan muhadharah	Ibu Vista Ardiani Putri, S.Pd	
16	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Aini	
17	Senin, 13 Februari 2023	Wawancara dengan siswa SMA Baitul Arqom	Rauna	
18	Senin, 20 Februari 2023	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Anang Dwi Cahyono, S.Pd	

Lembar, 20 Februari 2023  
 Kepala SMA Baitul Arqom  
  
 Anang Dwi Cahyono, S.Pd



## Lampiran 8

### SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

---

Nomor : B-3046/In.20/3.a/PP.009/01/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMA BAITUL ARQOM BALUNG

Jl. Karangduren No. 32 Balung Lor Balung Jember

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191221  
Nama : FARAKH DINA ARIFATUL MUJAHIDAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Anang Dwi Cahyono, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 20 Januari 2023

an, Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,





## Lampiran 9

### SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN



**YAYASAN PONDOK PESANTREN BAITUL ARQOM**  
**SMA BAITUL ARQOM**  
Alamat : Jl. Karangduren No 32 Balung Lor, Kec. Balung Kab. Jember 68161  
Terakreditasi : A NPSN: 20523814 No Telp. (0336) 621920  
Email: [smabatar1979@gmail.com](mailto:smabatar1979@gmail.com) Website : [www.smabatar.sch.id](http://www.smabatar.sch.id)

---

**SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN**  
NOMOR: 027/DL/SMABA/II/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Anang Dwi Cahyono, S.Pd.  
Jabatan : Kepala Sekolah SMA Baitul Arqom  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang bernama:  
Nama : Farakh Dina Arifatul Mujahidah  
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 22 September 2001  
NIM : T20191221  
Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Universitas : Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember  
Alamat : Umbulasari, Jember

Berdasarkan surat dari Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember dengan Nomor Surat: B.0286/In20/3a/PP.009/01/2023 tanggal 20 Januari 2023, yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan penelitian di SMA Baitul Arqom tahun pelajaran 2022/2023 dengan judul "Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Siswa Melalui Kegiatan Muhadharah di SMA Baitul Arqom" mulai 24 Januari 2023 sampai dengan 20 Februari 2023.

Demikian surat keterangan ini kami buat, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Balung, 21 Februari 2023

Kepala Sekolah



Anang Dwi Cahyono, S.Pd.

## Lampiran 10

### DOKUMENTASI

1. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan keyakinan terhadap kemampuan siswa di Sekolah Menengah Atas Balung Jember



Siswa-siswi tampil dengan yakin dan percaya diri



Pemberian persuasi verbal sebelum kegiatan *muhadharah* dimulai

2. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan sikap tanggung jawab siswa di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.



Pemberian tugas untuk kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas menjadi MC (pembawa acara) pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas menjadi GWI (Gema Wahyu Ilahi) pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas menjadi dirigen pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas menyampaikan sambutan pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas menyampaikan pidato pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas mengisi intermezo pada kegiatan *muhadharah*



Siswa yang bertugas membaca doa dalam penutup kegiatan *muhadharah*

3. Dokumentasi pelaksanaan kegiatan *muhadharah* dalam menumbuhkan kemampuan berpikir rasional dan realistik di Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung Jember.



Kegiatan tanya jawab pada saat *muhadharah*

4. Dokumentasi kegiatan *muhadharah* bersama



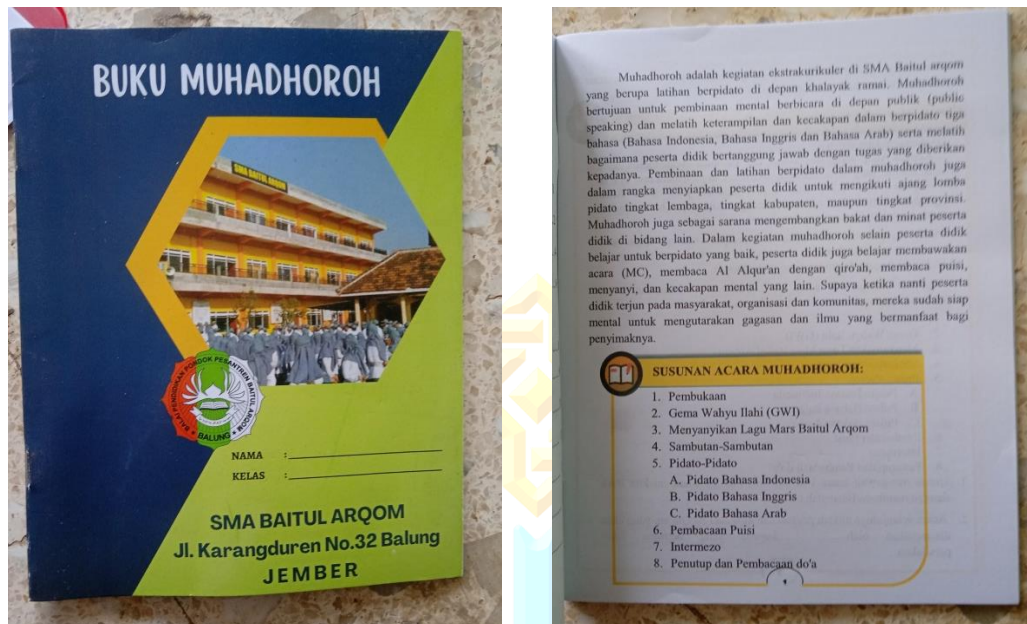
UNIVERSITAS ISLAM TERPADU  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

5. Dokumentasi siswa yang mengikuti lomba pidato





## 6. Buku Pedoman Kegiatan *Muhadharah*



## 7. Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Bapak Anang Dwi Cahyono  
Selaku Kepala Sekolah Menengah Atas Baitul Arqom Balung



Wawancara dengan Ibu Navidatul Nadiroh  
Selaku Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* Kelas XI



Wawancara dengan Ibu Ainun Izza  
Selaku Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* Kelas X



Wawancara dengan Ibu Vista Ardiani Putri  
Selaku Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* Kelas XI



Wawancara dengan Ibu Ike Lailatul Jannah  
Selaku Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* Kelas X



Wawancara dengan Ibu Ivana Binti Rosana  
Selaku Guru Pembimbing Kegiatan *Muhadharah* Kelas X



Wawancara dengan Zahra Selaku Siswa Kelas X2

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI DIQ



Wawancara dengan Putri Selaku Siswa Kelas X2



Wawancara dengan Nadia Selaku Siswa Kelas X4



Wawancara dengan Balqis Selaku Siswa Kelas X4



Wawancara dengan Afrizal Selaku Siswa Kelas X4



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 11**

**DENAH LOKASI SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM**

**BALUNG JEMBER**



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Lampiran 12**

**FOTO BANGUNAN SEKOLAH MENENGAH ATAS BAITUL ARQOM**

**BALUNG JEMBER**



## Lampiran 13

### BIODATA PENULIS



Nama : Farakh Dina Arifatul Mujahidah  
Tempat, Tanggal Lahir : Jember, 22 September 2001  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Alamat : Dusun Krangkongan, RT/RW:001/014,  
Desa Tegalwangi, Kecamatan Umbulsari,  
Kabupaten Jember  
Email : [farakhdinaarifa.13@gmail.com](mailto:farakhdinaarifa.13@gmail.com)  
Riwayat Pendidikan : 1. RA Perwanida 02 Tegalwangi  
2. MI Miftahul Ulum 05 Tanjungsari  
3. MTs Negeri 7 Jember  
4. SMA Baitul Arqom Balung  
5. UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember